

**PENERAPAN TEKNIK PETA KONSEP(MIND MAPPING) TERHADAP
KETERAMPILAN MENULIS RESENSI NOVEL
SISWA SMA NEGERI 2 GOWA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi syarat Seminar Proposal pada Program Studi
Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

**Nur Hayati
10533766214**

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **NUR HAYATI**, NIM **10533 7662 14** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **0018 Tahun 1440 H/2019 M**, tanggal **22 Jumadil Awal 1440 H / 28 Januari 2019 M**, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal **01 Februari 2019**.

26 Jumadil Awal 1440 H
Makassar, 01 Februari 2019 M

- | | | |
|------------------|---|---------|
| 1. Pengawas Umum | : Prof. Dr. H. Abdul Ghanan Rahim, S.E., M.M. | (.....) |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. | (.....) |
| 3. Sekretaris | : DE Baharullain, M.Pd. | (.....) |
| 4. Dosen Penguji | 1. Prof. Dr. Muhammad Rapi Ung, M.S. | (.....) |
| | 2. Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum. | (.....) |
| | 3. Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd. | (.....) |
| | 4. Dr. Haslinda, S.Pd., M.Pd. | (.....) |

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


 Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
 NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan :

Judul Skripsi : Penerapan Teknik Peta Konsep (*Mind Mapping*)
terhadap Keterampilan Menulis Resensi Novel Siswa
SMA Negeri 2 Gowa
Nama : NUR HAYATI
NIM : 10533 7662 14
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan disetujui ulang, Skripsi ini telah diujikan dihadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Februari 2019

Disetujui oleh

Pembimbing I


Pembimbing II


Prof. Dr. Muhammad Rapi Tang, M.S.



Dr. Munirah, M.Pd.

Diketahui

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934

Ketua Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Dr. Munirah, M.Pd.
NBM : 951 576

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah ada perbedaan kemampuan menulis resensi novel siswa kelas XII SMA Negeri 2 Gowa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik *mind mapping* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan teknik *mind mapping*. Penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan teknik *mind mapping* dalam meningkatkan kemampuan menulis resensi novel siswa kelas XII SMA Negeri 2 Gowa

Desain penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi experimental*) dengan rancangan *control group pretest-posttest*. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas berupa teknik *mind mapping*, dan variabel terikat yang berupa kemampuan menulis resensi novel. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Negeri 2 Gowa. Sampel penelitian adalah kelas VIII B sebagai kelas eksperimen dan VIII A sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan tes menulis resensi novel. Validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi dengan *expert judgement*.

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan uji-t dan gain skor. Hasil uji-t pada skor *posttest* antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen menghasilkan t_{hitung} sebesar 6,711 dengan df 66. Nilai t_{hitung} dalam penghitungan tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} pada signifikansi 5% ($6,711 > 2,000$), sedangkan *pretest* kontrol dan eksperimen menunjukkan bahwa t_{hitung} adalah 1,343 dengan df 66. Nilai t_{hitung} dalam penghitungan tersebut lebih kecil dari nilai t_{tabel} pada signifikansi 5% ($1,343 < 2,000$). Dengan demikian terdapat perbedaan antara kelas yang diajar menulis resensi novel menggunakan teknik *mind mapping* dengan yang tidak. Hasil uji-t skor *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen menghasilkan t_{hitung} sebesar 18,429 dengan df 33. Nilai t_{hitung} dalam penghitungan tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} pada signifikansi 5% ($18,429 > 2,042$). Gain skor kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, yaitu 3,79. Hasil tersebut menunjukkan bahwa teknik *mind mapping* terbukti efektif dalam pembelajaran menulis resensi novel siswa kelas XII SMA Negeri 2 Gowa.

Kata kunci: keefektifan/penerapan, teknik *mind mapping*, pembelajaran menulis resensi novel.

MOTTO

Sayangilah kedua orang tua, terutama ibumu

Karena surge ada di telapak kaki Ibu Tidak

ada yang abadi di dunia ini

Karena semua hanyalah bersifat sementara

Ridhonya Allah adalah,

Ridhonya seorang Ibu

Karena tidak ada yang berarti dalam hidup ini

Jika kita menyakiti hati seorang Ibu

Kita mengejar dunia tapi kita juga harus lebih-lebih mengejar akhirat

Berdoa dan berusaha adalah kunci keberhasilan

Maka jangan kamu berhenti berdoa dan berusaha

Untuk mencapai keberhasilan itu

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah senantiasa memberikan rahmat dan inayah-Nya, sehingga penulis akhirnya menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan pada program studi Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dengan selesainya denan setulisan ini berkat bantuan dari beberapa pihak yang senang hati telah memberikan bantuan kepada penulis. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih kepada ayahanda Prof. Dr. Rafi Tang, M.Si., selaku pembimbing I dan Dr. Munirah, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikirannya sejak awal kegiatan penelitian sampai selesainya skripsi ini. Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada ayahanda Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Rasa terima kasih juga disampaikan kepada ayahanda Dr. Dr. Erwin Akib, Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, beserta pimpinan lainnya.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus penulis tujukan kepada ibunda Dr. Munirah, M.Pd., selaku ketua jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah

Makassar, beserta bapak dan ibu dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah banyak membagikan ilmunya pada penulis selama menempuh bangku perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Secara istimewa penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada ayahandaku Lahamuddin dan ibundaku tersayang Subaedah beserta adik-adikku yang telah mendoakan, mencurahkan kasih sayang, dan telah besusah payah membiayai penulis selama menempuh pendidikan. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga Drs. Aminuddin yang selama ini telah banyak membantu, memberi nasehat, curahan kasih sayangnya, serta doa restu yang tidak ternilai sehingga penulis termotivasi dalam menyelesaikan perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini.

Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan di bangku perkuliahan terutama Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2014 atas segala dorongan, saran, dan bantuannya selama ini kepada penulis serta seluruh pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu per satu.

Penulis tentunya tidak dapat memberikan balasan yang setimpal terhadap semua bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kecuali berdoa semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia kepada hambanya-Nya yang senantiasa membantu sesame.

Akhirnya dalam segala kerendahan hati, penulis menyampaikan bahwa tak ada manusia biasa yang luput dari kesalahan dan kekhilafan. Oleh karena itu, penulis

senantiasa mengharapkan tanggapan, kritikan, dan saran yang konstruktif sehingga penulis dapat berkarya dengan lebih baik pada masa yang akan datang. Harapan dan doa penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Amiin.

Makassar, Desember 2018

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
KARTU KONTROL PEMBIMBING I	ii
KARTU KONTROL PEMBIMBING II.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
SURAT PERJANJIAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	5
A. Penelitian Relevan	5
B. Kajian Pustaka.....	5
C. Kerangka Pikir	29
D. Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN	32

A. Rancangan Penelitian.....	32
B. Populasi dan Sampel	34
C. Defenisi Operasional Penelitian.....	35
D. Instrumen Penelitian	37
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Hasil Penelitian	43
1. Deskripsi Data Hasil Penelitian	43
2. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data	53
3. Analisis Data	56
4. Pengujian Hipotesis	59
B. Pembahasan.....	61
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	70
A. Simpulan	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi, berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat. Bahasa juga digunakan dalam dunia pendidikan. Bahasa Indonesia dalam dunia pendidikan digunakan sebagai bahasa pengantar saat proses pembelajaran berlangsung. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran pokok yang diujikan secara nasional. Keterampilan dalam bahasa Indonesia ada 4, yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis.

Dari ke empat aspek di atas, penelitian ini hanya difokuskan pada aspek menulis. Keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan menuangkan ide/gagasan ke dalam bentuk bahasa tulis (simbol grafis), dapat dipahami maksud atau isinya oleh orang lain, memperluas dan meningkatkan pertumbuhan kosa kata, meningkatkan kelancaran tulis menulis dan menyusun kalimat untuk menjadikan sebuah karangan yang berhubungan antara bahasa dan kehidupan, meningkatkan kemampuan untuk pengaturan pengorganisasian serta menguatkan daya ingat yang kuat terhadap apa yang dibayangkan untuk mengembangkan dan mampu mengimajinasikannya. Keterampilan menulis merupakan sesuatu yang sangat penting dikuasai karena memiliki berbagai macam jenis pengembangan tulisan dalam menambah imajinasi seseorang, seperti puisi, prosa, dan drama (karya sastra), serta makalah, laporan ilmiah dan lain-lain (karya ilmiah). Oleh karena itu, dengan menulis kita dapat mengetahui tingkat pemikiran, ide ataupun gagasan setiap orang dalam menguji daya ingat, pendeskripsian, pengamatan

melalui pengembangan kata dan kalimat, seperti menulis resensi novel.

Dalam salah satu standar kompetensi menulis pada kurikulum SMA yaitu resensi novel akan dikaji dalam penelitian ini. Menulis resensi novel dapat mengembangkan potensi sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minat, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan dan hasil intelektual bagi bangsa sendiri.

Berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan, siswa cenderung mengalami kesulitan bahkan tidak dapat menulis resensi novel. Padahal indikator pencapaian dalam standar kompetensi ini siswa diharapkan mampu mengungkapkan prinsip-prinsip penulisan resensi. Kenyataannya, siswa tidak dapat mencapai hasil tersebut. Setelah diidentifikasi kesulitan siswa dalam meresensi novel tersebut adalah sebagai berikut: (1) kurangnya minat siswa dalam menulis resensi novel, (2) belum memahami prinsip-prinsip penulisan resensi, (3) siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu, model yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran kurang tepat.

Penelitian mengenai penulisan resensi novel pernah dilakukan oleh Sri Wahyuni dengan judul Peningkatan Kemampuan Keterampilan Menulis Resensi Novel melalui Metode Peer Assessment Kelas XI SMAN 5 Makassar. Hasil penelitian awal yang dilakukan oleh Sri Wahyuni Menunjukkan bahwa dari 25 siswa yang tuntas dalam menulis resensi novel hanya 17 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis resensi novel masih kurang.

Menyadari hal tersebut, maka sangat diperlukan suatu perubahan dalam kegiatan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan. Sehingga memungkinkan peserta didik untuk dapat menulis resensi novel lebih mudah

mengungkapkan prinsip-prinsip penulisan resensi. Berkenaan dengan penjelasan tersebut, penulis memuat salah satu alternatif pembelajaran yang dapat membangun minat siswa dalam menulis resensi novel dengan menerapkan model pembelajaran yaitu peta konsep (*mind mapping*).

Teknik peta konsep (*mind mapping*) ini diyakini mampu mengoptimalkan hasil belajar siswa. Peta pikiran merupakan salah satu cara mencatat materi pelajaran yang memudahkan siswa untuk belajar. Sistem peta konsep mempunyai banyak keunggulan, di antaranya memudahkan untuk mengakses potensi otak, mengaktifkan otak secara menyeluruh, memungkinkan mengungkapkan sejumlah besar informasi, dan membantu mengingat presentasi dengan mudah.

Berdasarkan uraian tersebut, salah satu usaha untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa adalah dengan mengambil objek karya sastra berupa novel untuk dirensi. Salah satu teknik yang digunakan untuk meresensi karya sastra yang berupa novel adalah teknik peta konsep. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul “Pengaruh Teknik Peta konsep (*Mind Mapping*) dalam Menulis Resensi Novel Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Gowa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah pengaruh penerapan teknik peta konsep (*Mind Mapping*) dalam menulis resensi novel siswa kelas XII SMA Negeri 2 Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk

mendeskripsikan pengaruh penerapan teknik peta konsep (*Mind Mapping*) dalam menulis resensi novel siswa XII SMA Negeri 2 Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan pembelajaran sastra khususnya pada aspek metode alternatif pembelajaran menulis resensi novel.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan hal yang senada.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1). Pembelajaran menulis resensi novel menjadi lebih bermakna.
- 2). Melatih siswa untuk berpikir imajinatif dan kreatif.
- 3). Meningkatkan keterampilan menulis resensi novel.

b. Bagi Guru

- 1). Meningkatkan kinerja guru.
- 2). Mendorong guru untuk melaksanakan pembelajaran yang inovatif kreatif.
- 3). Mengatasi permasalahan pembelajaran menulis resensi novel yang dialami oleh guru.

c. Bagi Sekolah

Meningkatkan kerja sama antara pihak-pihak sekolah seperti guru, siswa, sekolah, dan kolaborator.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Relevan

Penelitian Dyah Ayu Dewi Subiyati pada tahun 2012 yang berjudul Perbedaan Pengaruh Penggunaan Metode *Mind map* dan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Keputran A Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh penggunaan metode *mind map* dan metode ceramah terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Keputran A. Hasil analisis data tahap pertama nilai mean *pre test* dan *post test* kelompok eksperimen meningkat sebesar 15,54 sedangkan kelompok kontrol meningkat sebesar 6,645. Hasil perhitungan *t-test post test* yang diperoleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah 0,003 dan terhitung 3, 136. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil *post test* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah dilakukan perlakuan.

B. Kajian Pustaka

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan, pembelajaran yakni bagaimana membelajarkan

siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik.

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan kita. Hal ini haruslah kita sadari benar-benar, apalagi bagi para guru bahasa pada khususnya dan bagi para guru bidang studi pada umumnya. Dalam tugasnya sehari-hari para guru bahasa harus memahami benar-benar bahwa tujuan akhir pembelajaran bahasa ialah agar para siswa terampil berbahasa; yaitu terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dengan perkataan lain, agar para siswa mempunyai kompetensi bahasa (*language competence*) yang baik.

Apabila seseorang mempunyai kompetensi bahasa yang baik, maka siswa diharapkan dapat berkomunikasi dengan orang lain secara baik dan lancar, baik secara lisan maupun tulisan. Siswa juga diharapkan menjadi penyimak dan pembicara yang baik, menjadi pembaca yang komprehensif serta penulis yang terampil dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan ini, maka para guru berupaya sekuat daya harus menggunakan bahasa dengan baik dan benar, agar siswa dapat meneladaninya.

Suatu kenyataan bahwa manusia menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi vital dalam hidup ini. Bahasa adalah milik manusia. Bahasa adalah salah satu ciri pembeda utama kita sebagai umat manusia dengan makhluk hidup lainnya di dunia ini. Setiap anggota masyarakat terlibat dalam komunikasi linguistik; di satu pihak dia bertindak sebagai pembicara dan di pihak lain sebagai penyimak. Dalam komunikasi yang lancar, proses perubahan dari pembicara menjadi penyimak maupun dari penyimak menjadi pembicara terjadi begitu cepat,

terasa sebagai suatu peristiwa biasa dan wajar.

Oleh sebab itu, pengertian bahasa ditinjau dari dua segi, yakni segi teknis dan segi praktis. Pengertian bahasa secara teknis adalah seperangkat ujaran yang bermakna, yang dihasilkan dari alat ucap manusia. Secara praktis, bahasa merupakan alat komunikasi antara anggota masyarakat yang berupa sistem lambang bunyi yang bermakna, yang dihasilkan dari alat ucap manusia. Dari pengertian secara praktis ini dapat kita ketahui bahwa bahasa dalam hal ini mempunyai dua aspek, yaitu aspek sistem (lambang) bunyi dan aspek makna. Bahasa disebut sistem bunyi atau sistem lambang bunyi karena bunyi-bunyi bahasa yang kita dengar atau kita ucapkan itu sebenarnya bersistem atau memiliki keteraturan.

Dalam hal ini, istilah sistem bunyi hanya terdapat di dalam bahasa lisan, sedangkan di dalam bahasa tulis bahasa sistem bunyi itu digambarkan dengan lambang-lambang tertentu yang disebut huruf. Dengan demikian, bahasa selain dapat disebut sistem bunyi, juga disebut sistem lambang.

Dari pemaparan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia adalah suatu proses perjalanan panjang yang dilalui oleh setiap siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia atau bahasa kedua setelah bahasa Ibu. Adapun kompetensi dalam pembelajaran bahasa Indonesia meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

b. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Di dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi yakni sebagai lambang kebanggaan kebangsaan, lambang identitas nasional, alat pemersatu, serta alat komunikasi antardaerah dan antarkebudayaan.

Berikut ini merupakan fungsi pembelajaran Bahasa Indonesia antara lain:

- 1). Untuk meningkatkan produktivitas pendidikan, dengan jalan mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktunya secara lebih baik, dan mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah belajar siswa.
- 2). Memberikan kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual, dengan jalan mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.
- 3). Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pengajaran, dengan jalan perencanaan program pendidikan yang lebih sistematis, serta pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian perilaku.
- 4). Lebih memantapkan pengajaran, dengan jalan menongkatkan kemampuan manusia dengan berbagai media komunikasi, serta penyajian informasi dan data secara lebih konkrit.
- 5). Memungkinkan belajar secara seketika, karena dapat mengurangi jurang pemisah antara pelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya konkrit, serta memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.
- 6). Memungkinkan penyajian pendidikan yang lebih luas, terutama dengan alat media massa.

Beberapa tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu:

- 1). Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- 2). Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa

persatuan dan bahasa negara.

- 3). Memahami bahasa Indonesia serta menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- 4). Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- 5). Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, meningkatkan pengetahuan maupun kemampuan berbahasa serta bersastra sebagai khasanah budaya dan juga intelektual manusia Indonesia.

2. Pengertian Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa. Pengertian menulis menurut pendapat Rusyana, menulis adalah kemampuan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan. Menulis bukan hanya sekadar menuliskan apa yang diucapkan (membahasatulisikan bahasa lisan), tetapi merupakan suatu kegiatan yang terorganisasi sedemikian rupa sehingga terjadi suatu tindak komunikasi (antara penulis dengan pembaca). Bila apa yang dimaksudkan oleh penulis sama dengan yang dimaksudkan oleh pembaca, maka seseorang dapat dikatakan telah terampil menulis.

Pengertian menulis didefinisikan oleh Wiyanto (2004: 1-2) bahwa menulis mempunyai dua arti. Pertama, menulis berarti mengubah bunyi yang dapat didengar menjadi tanda-tanda yang dapat dilihat. Bunyi-bunyi yang diubah itu bunyi bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Kedua, menulis itu mempunyai arti mengungkapkan gagasan secara tertulis. Orang yang melakukan

kegiatan ini dinamakan penulis dan hasil kegiatannya berupa tulisan. Dapat dikatakan, penulis menuangkan gagasan lewat kegiatan menulis dan pembaca menampung gagasan itu dengan cara membaca. Pengertian menulis oleh Asul Wiyanto dibedakan dengan mengarang. Perbedaannya, menulis menghasilkan tulisan, sedangkan mengarang menghasilkan karangan. Tulisan dilandasi fakta, pengalaman, pengamatan, penelitian, pemikiran, atau analisis, sedangkan karangan banyak dipengaruhi oleh imajinasi dan perasaan pengarang.

Pendapat Asul Wiyanto mengenai kegiatan menulis merupakan kegiatan yang gampang-gampang susah selaras dengan pendapat Semi (1990: 7-8) yang menyatakan bahwa menulis tidak sulit tetapi tidak pula mudah. Menurutnya, kecakapan menulis dapat menjadi milik semua yang pernah menduduki bangku sekolah. Begitu pula pendapat Atmowiloto (2004:1) yang menyatakan bahwa mengarang itu mudah, dengan alasan dapat dipelajari.

Pendapat yang berbeda disampaikan oleh Heaton yang dikutip oleh Slamet (2010: 96) yang menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan yang sukar dan kompleks. Menurutnya, keterampilan menulis dikuasai seseorang sesudah menguasai keterampilan berbahasa yang lain yaitu menyimak, berbicara, dan membaca. Pendapat yang sama juga disampaikan oleh McCrimmon (dalam Slamet, 2010:96) yang menyatakan bahwa menulis bukanlah merupakan kegiatan yang sederhana dan tidak perlu dipelajari, tetapi justru dikuasai.

Menulis merupakan bentuk keterampilan berbahasa paling akhir yang dikuasai oleh pelajar bahasa setelah kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca. Aktivitas menulis ini merupakan keterampilan yang paling sulit bila dibandingkan dengan tiga keterampilan yang lain. Aktivitas menulis merupakan

aktivitas kompleks yang melibatkan aktivitas intelektual, emosional serta spiritual. Kedua belahan otak benar-benar dimaksimalkan untuk menghasilkan sebuah tulisan yang baik.

Kegiatan menulis sebagai kegiatan berbahasa aktif produktif sangat berpotensi untuk dijadikan tes yang bersifat pragmatik. Implikasinya, tes menulis hendaknya bukan semata-mata tugas untuk memilih dan menghasilkan bahasa saja melainkan bagaimana mengungkapkan gagasan, pikiran maupun perasaan dengan mempergunakan bahasa tulis secara tepat.

Adapun tujuan menulis antara lain

a. Tujuan penugasan (*assignment purpose*)

Kegiatan menulis dilakukan karena ditugaskan menulis sesuatu, bukan kemauan sendiri. Misalnya, mahasiswa ditugaskan menulis laporan buku sekretaris membuat rapat.

b. Tujuan altruistik (*altruistic purpose*)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedudukan pembaca, ingin menolong pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.

c. Tujuan persuasif (*persuasive purpose*)

Tulisan bertujuan menyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

d. Tujuan penerangan (*informational purpose*)

Tulisan ini bertujuan memberi informasi atau keterangan/penerangan kepada pembaca.

e. Tujuan pernyataan diri (*self expressive purpose*)

Tulisan bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri senang pengarang kepada pembaca.

3. Pengertian Metode Pembelajaran

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, guru harus dapat menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan dapat tercapai dengan baik. Majid (2015: 23) menyatakan bahwa metode pembelajaran merupakan penyajian efektif dari muatan/konten tertentu pada suatu pembelajaran sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa.

Winarno (2013: 268) juga menyatakan bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Senada dengan pendapat tersebut, Sumantri (2015:11) mengemukakan metode pembelajaran bukan merupakan tujuan pembelajaran, melainkan cara untuk mencapai tujuan sebaik-baiknya. Untuk itu, tidak mungkin membicarakan metode tanpa mengetahui tujuan yang hendak dicapai. Jadi, berhasil tidaknya tujuan pembelajaran bergantung pada metode yang tepat.

Adapun menurut Hamdani (2010:80) metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan

hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan salah satu sarana yang paling efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran berisikan tentang serangkaian cara atau prosedur yang digunakan oleh guru dalam suatu proses pembelajaran.

4. *Mind Mapping*

a. Pengertian *Mind Mapping*

Banyak anggapan yang menyatakan bahwa belajar merupakan aktivitas yang tidak menyenangkan dan sangat membosankan bagi sebagian besar siswa. Pada umumnya, dalam proses belajar siswa tidak suka membaca, menulis catatan atau mengulang pembelajaran. Untuk itu, diperlukan revolusi belajar yang dapat membuat dunia pendidikan menjadi lebih bermakna. Dari berbagai macam konsep pembelajaran yang telah dikembangkan, memasuki tahun 1960-an Tony Buzan menawarkan metode pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat membuat sebuah catatan dengan menggunakan gambar, simbol, dan warna yang dipercaya akan sangat disukai dalam proses belajar. Metode tersebut bernama *mind mapping*.

Menurut Buzan (dalam Deporter, dkk., 2014:225) *mind mapping* merupakan metode mencatat kreatif yang memudahkan kita dalam mengingat banyak informasi. Catatan tersebut membentuk sebuah pola gagasan yang saling berkaitan, dengan topik utama di tengah sedangkan subtopic dan perincian menjadi cabang- cabangnya. *Mind mapping* terbaik adalah *mind mapping* yang warna- warni dan menggunakan banyak gambar dan simbol.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka peneliti dapat

menyimpulkan bahwa *mind mapping* merupakan salah satu metode pembelajaran kreatif yang dapat membantu siswa dalam pencapaian tujuan belajar. Hal ini bisa berupa peningkatan kemampuan mengingat informasi dan pemahaman materi pembelajaran melalui kegiatan mencatat yang menarik, efektif, dan efisien dengan menggunakan warna, simbol, gambar, tulisan, dan lain sebagainya.

b. Karakteristik metode *Mind Mapping*

Mind mapping merupakan suatu metode yang dalam prosesnya menggunakan gambar-gambar atau simbol-simbol serta berbagai warna. Hal tersebut dapat melibatkan kerja otak kanan dan kiri akibatnya muncul sebuah emosi, kesenangan, dan kreativitas seseorang. Kebanyakan siswa cenderung lebih mudah belajar secara visual dan lebih mudah mengingat tentang apa yang telah dilihat. Pembelajaran di sekolah akan menjadi lebih menarik perhatian siswa jika dilengkapi dengan gambar-gambar, simbol- simbol, ataupun ilustrasi lainnya seperti pada pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *mind mapping*.

Oleh karena itu, dalam metode *mind mapping* terdapat beberapa karakteristik. Swadarma (2013: 10) menyatakan bahwa terdapat tujuh karakteristik pokok dari *mind mapping*. Karakteristik tersebut meliputi:

- 1) Kertas, menggunakan kertas putih polos berorientasi *landscape*.
- 2) Warna, menggunakan spidol warna-warni dengan jumlah warna sekitar 2-7 warna, sehingga di setiap cabang berbeda warna.
- 3) Garis, menggunakan garis lengkung yang bentuknya mengecil dari pangkal.
- 4) Huruf, pada cabang utama yang dimulai dari *central image* menggunakan huruf kapital, sedangkan pada cabang menggunakan huruf kecil. Posisi

antara garis dan huruf sama panjang.

- 5) *Keyword*, menggunakan kata kunci yang dapat mewakili pesan yang ingin disampaikan.
- 6) *Key Image*, menggunakan kata bergambar yang memudahkan untuk mengingat.
- 7) Struktur, tema besar di tempatkan di tengah kertas kemudian beri garis memencar ke segala arah untuk sub tema dan keterangan lainnya.

c. Kegunaan Metode *Mind Mapping*

Pada dasarnya, mencatat adalah usaha untuk meningkatkan daya ingat dan memperdalam pemahaman informasi bagi siswa. Begitu juga dengan *mind mapping*, *mind mapping* sangat baik digunakan untuk memudahkan siswa dalam penerimaan informasi dengan cepat. Menurut Deporter, dkk., (2014: 225) *mind mapping* memungkinkan kita untuk dapat mengingat perkataan dan bacaan, meningkatkan pemahaman pada materi, dan memberikan wawasan baru dengan mudah.

Bukan hanya itu, *mind mapping* juga memiliki beberapa kegunaan dalam proses pembelajaran, Swadarma (2013: 8) mengemukakan bahwa kegunaan *mind mapping* adalah sebagai berikut.

- 1) Mengumpulkan data yang hendak digunakan untuk berbagai keperluan secara sistematis.
- 2) Mengembangkan dan menganalisis ide/pengetahuan seperti yang biasa dilakukan pada saat proses belajar mengajar, *meeting*, *workshop* atau rapat.
- 3) Memudahkan untuk melihat kembali sekaligus mengulang-ulang ide dan gagasan.

- 4) Membuat banyak pilihan dari berbagai rute keputusan yang mungkin.
- 5) Mempermudah proses *brainstorming* karena ide dan gagasan yang selama ini tidak mudah direkam maka menjadi mudah dituangkan di atas selembar kertas.
- 6) Dapat melihat gambaran besar dari suatu gagasan, sehingga membantu otak bekerja terhadap gagasan tersebut.
- 7) Menyederhanakan struktur ide dan gagasan yang semula rumit, panjang, dan tak mudah dilihat menjadi lebih mudah.
- 8) Menyeleksi informasi berdasarkan sesuatu yang dianggap penting dan sesuai dengan tujuan.
- 9) Mempercepat dan menambah pemahaman pada saat pembelajaran karena dapat melihat keterkaitan antartopik yang satu dengan yang lainnya.
- 10) Mengasah kemampuan kerja otak karena *mind mapping* penuh dengan unsur kreativitas.

Selain itu, Huda (2013: 307) berpendapat bahwa *mind mapping* dapat digunakan untuk membentuk, memvisualisasi, mendesain, mencatat, memecahkan masalah, membuat keputusan, merevisi, dan mengklarifikasi topik utama, sehingga siswa bisa mengerjakan tugas-tugas yang banyak sekalipun. Dananjaya (2013: 74) juga menyatakan tujuan dari penggunaan *mind mapping* adalah untuk melatih siswa untuk berpikir sistematis, melatih siswa memetakan pikirannya, dan melatih siswa untuk membuat katagorisasi.

Sesuai dengan pendapat para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa *mind mapping* sangat berguna bagi siswa untuk meningkatkan kreativitas dan menambah minat belajar siswa. Selain itu, *mind mapping* dapat membantu

siswa dalam melakukan penulisan esai atau tugas-tugas yang berkaitan dengan penguasaan konsep.

d. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Metode *Mind Mapping*

Setiap metode pembelajaran memiliki langkah-langkah yang menjadi ciri khasnya sendiri. Begitu pula dengan *mind mapping*, dalam penerapannya *mind mapping* memiliki langkah-langkah yang berbeda dengan langkah-langkah metode lain. Kurniasih (2015:54) menyatakan ada beberapa teknis pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *mind mapping*, teknis pelaksanaan tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Pertama kali, guru harus menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru menyajikan materi sebagaimana biasanya.
- 3) Untuk mengetahui daya tangkap siswa, bentuklah kelompok berpasangan.
- 4) Tunjuk salah satu siswa yang berpasangan itu untuk menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran.
- 5) Guru menugaskan siswa secara bergiliran atau bisa dengan cara diacak menyampaikan hasil wawancara dengan pasangannya.
- 6) Guru mengulangi atau menjelaskan kembali materi yang telah didiskusikan.
- 7) Pembelajaran diakhiri dengan mengambil kesimpulan.

Adapun pendapat lain dikemukakan oleh Swadarma (2013: 73) bahwa langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan metode *mind mapping* adalah sebagai berikut.

- 1) Guru mengidentifikasi secara jelas tujuan dan materi pembelajaran hari

ini.

- 2) Guru menjelaskan materi pembelajaran.
- 3) Guru bertanya kepada siswa mengenai sebuah permasalahan.
- 4) Untuk menjawabnya siswa dikelompokkan menjadi 2-3 orang/kelompok dengan memperhatikan keseimbangan aspek sosial dan aspek akademik.
- 5) Setiap kelompok dibekali sumber belajar seperti koran, artikel, majalah, ensiklopedi, kamus, dan sebagainya. Kemudian siswa ditugaskan membuat *mind map*.
- 6) Setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasilnya.
- 7) Guru melakukan evaluasi untuk menilai kemajuan kelompok dan hasil yang tercapai.
- 8) Guru melakukan refleksi atas kegiatan pembelajaran hari ini.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, langkah-langkah penerapan metode *mind mapping* yang digunakan yaitu menurut pendapat Swadarma. Karena di dalam langkah-langkah tersebut dijelaskan secara rinci tahapan serta kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sehingga hal tersebut dapat memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

e. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Mind Mapping*

Sebagaimana metode-metode pembelajaran lain, metode *mind mapping* juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut ini adalah kelebihan dan kekurangan metode *mind mapping*

- 1). Kelebihan
 - a) Dapat mengemukakan pendapat secara bebas.
 - b) Dapat bekerja sama dengan teman lainnya.

- c) Catatan lebih padat dan jelas.
- d) Lebih mudah mencari catatan jika diperlukan.
- e) Catatan lebih terfokus pada inti materi.
- f) Mudah melihat gambaran keseluruhan.
- g) Membantu otak untuk mengatur, mengingat, dan membuat hubungan.
- h) Memudahkan penambahan informasi baru.
- i) Pengkajian ulang bisa lebih cepat.
- j) Setiap *mind map* bersifat unik.

2). Kekurangan

- a) Hanya siswa yang aktif yang terlibat.
- b) Tidak sepenuhnya siswa yang belajar.
- c) *Mind map* siswa bervariasi sehingga guru akan kewalahan dalam memeriksa *mind map* siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *mind mapping* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan metode *mind mapping* adalah dapat meningkatkan aktivitas, kreativitas, konsentrasi, dan minat, serta menyenangkan bagi siswa. Adapun kelemahan metode *mind mapping* adalah memerlukan banyak alat tulis, latihan, dan waktu yang lama bila masih dalam tahap pemula.

5. Pengertian Resensi

Resensi berasal dari bahasa Latin, yaitu dari kata kerja *revidere* atau *recensere* artinya melihat kembali, menimbang, atau menilai. Menurut Arifin (2010: 235), Resensi adalah suatu tulisan atau ulasan mengenai nilai sebuah hasil karya atau buku. Selanjutnya Keraf (1984: 274) mengatakan, resensi dalam arti

sempit yaitu suatu tulisan atau ulasan mengenai nilai sebuah hasil karya atau buku. Sejalan dengan itu, Widjono (2007: 297) mengemukakan bahwa resensi adalah ulasan atau penilaian sebuah hasil karya, buku, film produk teknologi, dan lain-lain. Penilaian ini menyajikan kualitas sebuah karya, baik yang berhubungan dengan kualitas yang terkait dengan keunggulan maupun dengan kekurangan-kekurangannya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa resensi adalah suatu tulisan atau ulasan yang memberikan pertimbangan dan penilaian terhadap suatu buku, yang mengemukakan pertimbangan keunggulan dan kekurangan dari karya atau buku tersebut.

a. Tujuan Resensi

Sebelum meresensi, hendaknya peresensi memahami tujuan resensi. Menurut Samad (1997: 1) ada beberapa tujuan resensi, antara lain sebagai berikut.

- 1). Memberikan informasi atau pemahaman yang komprehensif tentang apa yang tampak dan terungkap dalam sebuah buku.
- 2). Mengajak pembaca untuk memikirkan, merenungkan, dan mendiskusikan lebih jauh fenomena atau problema yang muncul dalam sebuah buku.
- 3). Memberikan pertimbangan kepada pembaca apakah sebuah buku pantas mendapat sambutan dari masyarakat atau tidak.
- 4). Menjawab pertanyaan yang timbul jika seseorang melihat buku yang baru terbit, seperti siapa pengarangnya, mengapa ia menulis buku itu, apa pertanyaannya, bagaimana hubungannya dengan buku-buku sejenis pengarang yang sama, bagaimana hubungannya dengan buku-buku sejenis yang dihasilkan oleh pengarang-pengarang lain.

5). Untuk segolongan pembaca resensi:

- a). Membaca agar mendapatkan bimbingan dalam memilih buku-buku.
- b). Setelah membaca resensi berminat untuk membaca atau mencocokkan seperti apa yang ditulis dalam resensi.
- c). Tidak ada waktu untuk membaca buku, kemudian mengandalkan resensi sebagai sumber informasi.

b. Dasar Resensi

Peresensi pertama-tama harus memiliki pengetahuan atau keahlian sesuai bacaan yang akan diesensi. Agar dapat memberikan penilaian secara objektif, peresensi perlu mengetahui tujuan penulis asli. Tujuan ini dapat diketahui dari kata pengantar atau bagian pendahuluan buku. Selain itu, peresensi menetapkan maksud dan tujuan menyusun resensi. Peresensi perlu memperhatikan siapa pembacanya, apakah resensi relevan dengan kebutuhan pembaca, bagaimana selera dan tingkat pendidikan pembaca, dsb.

Menurut Samad (1997: 2) dasar-dasar resensi adalah sebagai berikut:

- 1). Peresensi memahami sepenuhnya tujuan pengarang buku itu. Tujuan pengarang dapat diketahui dari kata pengantar atau bagian pendahuluan buku. Kemudian dicari apakah tujuan buku itu direalisasikan dalam seluruh bagian buku.
- 2). Peresensi memahami sepenuhnya tujuan meresensi karena sangat menentukan corak resensi yang akan dibuat.
- 3). Peresensi memahami betul latar belakang pembaca yang menjadi sasarannya (selera, tingkat pendidikan, dari kalangan apa asalnya, dan sebagainya). Atas dasar itu, resensi yang dimuat surat kabar atau majalah tidak sama dengan

yang dimuat pada surat kabar atau majalah yang lain.

4). Peresensi memahami karakteristik media cetak yang akan memuat resensi.

Setiap media cetak mempunyai identitas, termasuk dalam visi dan misi. Dengan demikian, kita akan mengetahui kebijakan dan resensi macam apa yang disukai redaksi. Kesukaan redaksi ini akan tampak pada frekuensi jenis buku yang dimuat. Demikian pula, jenis buku yang dimuat biasanya sesuai dengan visi dan misinya. Misalnya, majalah ekonomi tidak menampilkan resensi buku tentang kimia. Jenis buku yang dimuat pasti buku yang berkaitan dengan masalah ekonomi. Demikian pula dengan majalah teknik dan filsafat. Selain itu, perensi ada baiknya mengetahui media yang akan dituju, seperti surat kabar (nasional atau daerah), dan majalah ilmiah (ilmiah, ilmiah populer, atau hiburan).

c. Kelebihan Resensi

Menurut Samat (1997: 4) resensi memiliki beberapa kelebihan, antara lain sebagai berikut.

1). Tidak basi

Bila dibandingkan dengan tulisan lain, seperti berita, artikel, dan karangan khas (*features*) maka resensi tahan lama. Artinya, andaipun resensi dikembalikan oleh redaksi, resensi itu masih dapat dikirim ke media lain. Demikian pula buku yang dirensensi tidak harus buku yang baru terbit. Kita boleh meresensi buku yang terbit setahun yang lalu, asalkan buku itu belum pernah dimuat di media yang akan dituju. Meskipun demikian, pada umumnya buku yang dirensensi, buku-buku yang baru terbit.

2). Menambah wawasan

Informasi dari buku sangat berguna untuk menambah wawasan berfikir

dan mengasah daya kritis. Kita juga bisa menilai apakah buku itu bermutu atau tidak.

3). Keuntungan finansial

Kalau resensi kita dimuat, kita tidak menerima honor dari redaksi saja, tetapi juga dari penerbit. Ini kalau foto kopi resensi itu dikirim ke penerbit, minimal buku baru yang dapat kita buat resensi (jika penerbit tidak bersedia memberi honor). Biasanya penerbit akan memberi beberapa buah buku baru untuk dirensi, kalau resensi buku kita sering dimuat di media cetak. Jadi lumayan koleksi buku kita bertambah tanpa harus membeli.

d. Pola Tulisan Resensi Novel

Menurut Samad (1997:5) ada tiga pola tulisan resensi novel, yaitu meringkas, menjabarkan, dan mengulas. Meringkas (sinopsis) berarti menyajikan semua persoalan buku secara padat dan jelas. Sebuah buku biasanya menyajikan banyak persoalan. Persoalan-persoalan itu sebaiknya diringkas. Untuk itu, perlu dipilih sejumlah masalah yang dianggap penting dan ditulis dalam suatu uraian yang bernas.

Menjabarkan (deskripsi) berarti menjabarkan atau mendeskripsikan hal-hal menonjol dari sinopsis yang sudah dilakukan. Bila perlu bagian-bagian yang mendukung uraian itu dikutip.

Mengulas berarti menyajikan ulasan sebagai berikut:

- 1). Isi pernyataan atau materi buku yang sudah dipadatkan dan dijabarkan kemudian diulas (diinterpretasikan);
- 2). Organisasi atau kerangka buku;
- 3). Bahasa;

4).Kesalahan cetak;

5).Membandingkan (komparasi) dengan buku-buku sejenis,baik karya pengarang sendiri maupun oleh pengarang lain;

6).Menilai, mencakup kesan peresensi terhadap buku, terutama yang berkaitan dengan keunggulan dan kelemahan buku.

Urutan pola meringkas, menjabarkan, dan mengulas itu dapat pula dipertukarkan. Kita bisa langsung mengulas, menjabarkan, dan meringkas. Misalnya, kita mulai dari kesan terhadap buku, membandingkan, lalu masuk kebagian meringkas. Memadatkan persoalan utama atau bagian terpenting dalam uraian yang singkat dan jelas. Kemudian, kita perlu menjabarkan bagian-bagian terpenting dari sinopsis. Atau kita mulai dari menjabarkan, meringkas, dan mengulas. Namun, satu hal terpenting, isi pernyataan dalam buku itu dipahami terlebih dahulu. Dari pemahaman itu, kita akan tahu, pola mana yang tepat untuk menyajikannya.

e. Langkah-Langkah Meresensi Novel

Menurut Samad (1997: 6-7) langkah-langkah meresensi novel adalah sebagai berikut.

1). Penjajakan atau pengenalan terhadap novel yang dirensi.

a). Mulai dari tema novel yang dirensi, disertai deskripsi isi buku.

b). Siapa penerbit yang menerbitkan novel itu, kapan dan dimana diterbitkan, tebal (jumlah bab dan halaman), format hingga harga.

c).Siapa pengarangnya (nama, latar belakang pendidikan, reputasi dan prestasi, novel atau karya apa saja yang ditulis hingga mengapa ia sampai menulis novel itu).

- d). Novel itu termasuk golongan novel yang mana (ekonomi, teknik, politik, pendidikan, psikologi, sosiologi, filsafat, bahasa, atau sastra).
- 2). Membaca novel yang akan dirensi secara komprehensif, cermat, dan teliti.
Peta permasalahan dalam novel itu perlu dipahami secara tepat dan akurat.
- 3). Menandai bagian-bagian novel yang diperhatikan secara khusus dan menentukan bagian-bagian yang dikutip untuk dijadikan data.
- 4). Membuat sinopsis atau inti sari dari novel yang akan dirensi.
- 5). Menentukan sikap dan menilai hal-hal berikut ini.
 - a). Organisasi atau kerangka penulisan. Bagaimana hubungan antara bagian yang satu dan bagian yang lain, bagaimana sistematikanya, dan bagaimana dinamikanya.
 - b). Isi pernyataan. Bagaimana bobot idenya, bagaimana analisisnya, bagaimana penyajian datanya, dan bagaimana kreatifitas pemikirannya.
 - c). Bahasa. Bagaimana ejaan yang disempurnakan diterapkan, bagaimana kalimat dan penggunaan katanya.
 - d). Aspek teknis. Bagaimana tata letak, bagaimana tata wajah, bagaimana kerapian dan kebersihan, dan pencetakannya (banyak salah cetak atau tidak).

Sebelum menilai, alangkah baiknya terlebih dahulu dibuat semacam garis besar (*outline*) dari resensi itu. Oline ini sangat membantu kita ketika menulis.

- 6). Mengoreksi dan merivisi hasil resensi dengan menggunakan dasar-dasar dan kriteria-kriteria yang kita tentukan sebelumnya.

e. Unsur-unsur Resensi Novel

Kita perlu mengetahui unsur-unsur yang membangun resensi buku. Menurut Samad (1997: 7-8) unsur-unsur yang membangun resensi buku adalah

sebagai berikut.

1. Membuat judul resensi

Judul resensi yang menarik dan benar-benar menjiwai seluruh tulisan atau inti tulisan, tidak harus ditetapkan terlebih dahulu. Judul dapat dibuat sesudah selesai. Yang perlu diingat, judul resensi selaras dengan keseluruhan isi resensi.

2. Menyusun data novel

Data buku biasanya disusun sebagai berikut:

- a). Judul novel (apakah novel itu termasuk buku hasil terjemahan, kalau demikian, tuliskan juga judul aslinya).
- b). Pengarang (kalau ada, tuliskan juga penerjemah, editor, atau penyunting seperti yang tertera pada novel).
- c). Penerbit.
- d). Tahun terbit beserta cetakannya (cetakan ke berapa).
- e). Tebal novel.
- f). Harga novel (jika diperlukan).

3. Membuat pembukaan (*lead*)

Pembukaan dapat dimulai dengan hal-hal berikut ini:

- a). Memperkenalkan siapa pengarangnya, karyanya berbentuk apa saja, dan prestasi apa saja yang diperoleh.
- b). Membandingkan dengan novel sejenis yang sudah ditulis, baik oleh pengarang sendiri maupun oleh pengarang lain.
- c). Memaparkan kekhasan atau sosok pengarang.
- d). Memaparkan keunikan novel.
- e). Merumuskan tema novel.

f.). Mengungkapkan kritik terhadap kelemahan novel.

g). Mengungkapkan kesan terhadap novel.

h). Memperkenalkan penerbit.

i). Mengajukan pertanyaan.

j). Membuka dialog.

4. Tubuh atau isi pernyataan resensi novel.

Tubuh atau isi pernyataan resensi biasanya memuat hal-hal dibawah ini:

a). Sinopsis atau isi buku secara bernas dan kronologis.

b). Ulasan singkat novel dengan kupitan secukupnya.

c). Keunggulan novel.

d). Kelemahan novel.

e). Rumusan kerangka novel.

f). Tinjauan bahasa (mudah atau berbelit-belit).

g). Adanya kesan cetak.

5. Penutup resensi novel

Bagian penutup, biasanya berisi buku itu penting untuk siapa dan mengapa.

Karya sastra memiliki cara penilaian yang unik. Hal ini disebabkan materi atau unsur-unsur yang membangun karya sastra berbeda dengan buku non fiksi. Dalam meresensi buku sastra, kita harus bisa menyimak nilai kehidupan yang termuat dalam karya sastra itu. Pada bagian ini, meresensi berarti bertanya apakah pembaca akan mendapat manfaat atau tidak dari karya sastra yang kita resensi bagi perkembangan pribadi (fisik, emosional, intelektual, dan mental-spiritual), termasuk, apakah karya sastra itu patut mendapat sambutan dari masyarakat atau

tidak.

Mungkin saja terjadi, suatu karya sastra mempunyai nilai literer yang baik, tetapi tidak baik dibaca oleh masyarakat karena karya sastra itu mengelarkan kehidupan yang bertentangan dengan falsafah hidup. Oleh karena itu, tanggung jawab yang harus ditunaikan oleh peresensi tentu tanggung jawab sebagai seorang warga negara atau warga masyarakat yang baik.

Dalam konteks ini resensi berarti sebuah lembaga diperlukan masyarakat. Ia dapat dibandingkan dengan lembaga perlindungan konsumen atau lembaga bantuan hukum.

Dalam meresensi buku karya sastra, peresensi harus dapat menyampaikan dua lapis penilaian atau pertimbangan, yakni nilai literer dan manfaat untuk hidup. Nilai literer terungkap dari kegiatannya yang disebut apresiasi sastra, dan manfaat untuk hidup terungkap dari apresiasinya atas kebutuhan masyarakat.

f. Nilai Buku Novel

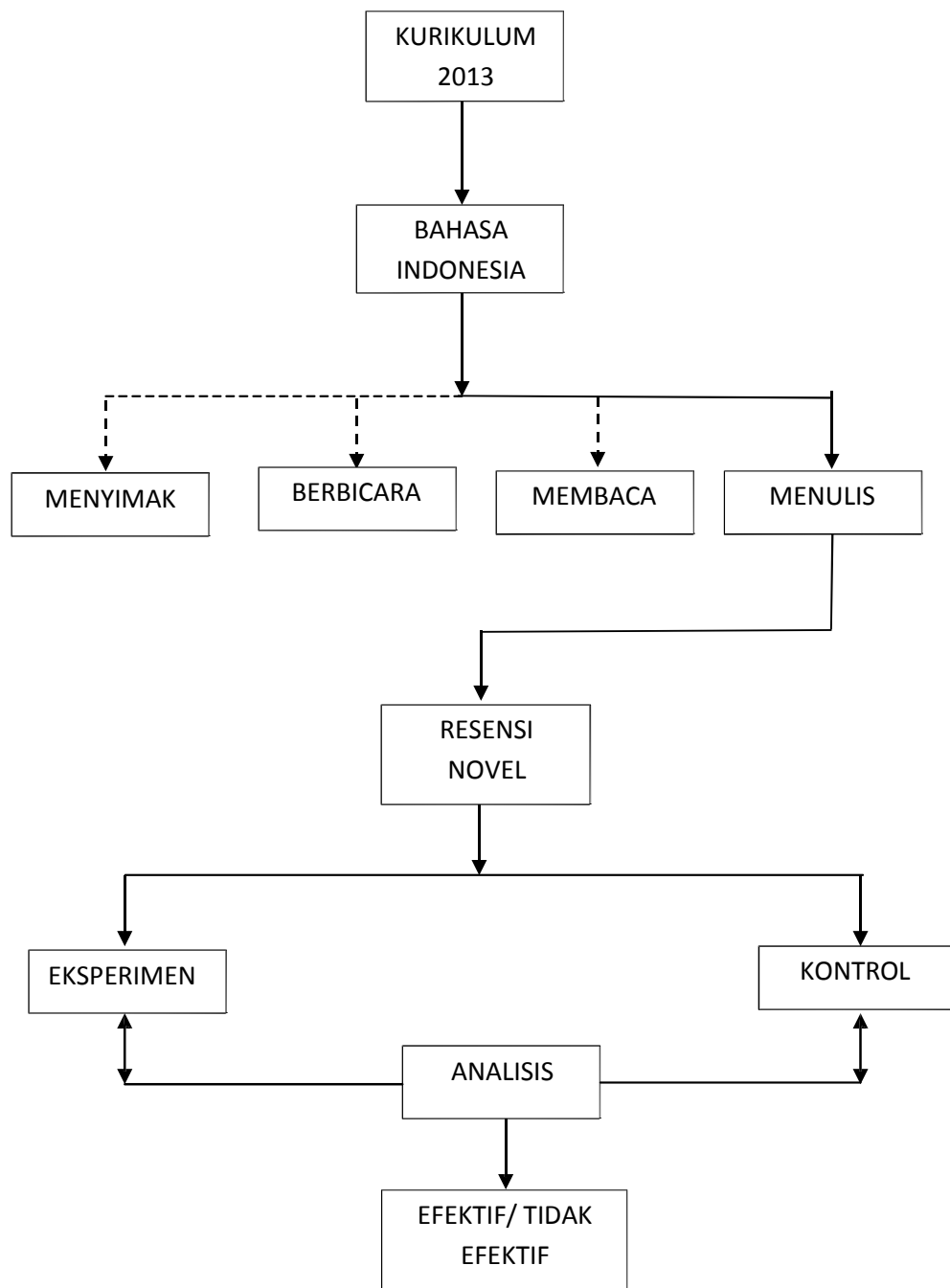
Meresensi novel pada hakikatnya melakukan penilaian terhadap novel. Menilai berarti mengulas, mempertimbangkan, mengkritik, dan menunjukkan kelebihan-kelebihan serta kekurangan-kekurangan novel dengan penuh tanggung jawab. Apabila buku mendorong pembaca memperoleh kreativitas baru yang bernilai ekonomis, hal itu menandakan buku tersebut mempunyai nilai ekonomis. Apabila pembaca memperoleh informasi baru yang dapat memberikan keputusan batin, hal itu menandakan buku tersebut mengandung nilai spiritual. Apabila pembaca memperoleh keterampilan baru dari buku tersebut, hal itu berarti buku tersebut memiliki nilai pendidikan. Begitu pula, apabila pembaca mengembangkan karier dan profesinya dengan lebih baik dari buku tersebut, hal

itu menandakan buku tersebut memiliki nilai profesi.

B. Kerangka Pikir

Menulis merupakan bentuk keterampilan berbahasa paling akhir yang dikuasai oleh pelajar bahasa setelah kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca. Aktivitas menulis ini merupakan keterampilan yang paling sulit bila dibandingkan dengan tiga keterampilan yang lain. Aktivitas menulis merupakan aktivitas kompleks yang melibatkan aktivitas intelektual, emosional serta spiritual. Kedua belahan otak benar-benar dimaksimalkan untuk menghasilkan sebuah tulisan yang baik. Pembelajaran menulis resensi novel merupakan salah satu upaya memperkenalkan salah satu karya kepada orang lain.

Teknik pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis resensi novel adalah teknik peta pikiran (*mind mapping*). *Peta pikiran* merupakan suatu teknik yang dalam prosesnya menggunakan gambar-gambar atau simbol-simbol serta berbagai warna. Hal tersebut dapat melibatkan kerja otak kanan dan kiri akibatnya muncul sebuah emosi, kesenangan, dan kreativitas seseorang. Teknik *mind mapping* akan diterapkan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun hasilnya akan dianalisis dan disimpulkan bilamana teknik *mind mapping* efektif digunakan atau tidak.



Bagan 2.1. Kerangka Pikir

C. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Hipotesis nol

- a. Tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis resensi novel siswa antara kelompok siswa yang diberi pembelajaran dengan menggunakan teknik peta pikiran dengan kelompok siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan teknik peta pikiran.
- b. Pembelajaran kemampuan menulis resensi novel dengan menggunakan teknik peta pikiran tidak efektif dibandingkan dengan pembelajaran kemampuan menulis karangan argumentasi tanpa menggunakan teknik peta pikiran.

2. Hipotesis Kerja

- a. Ada perbedaan yang signifikan peningkatan kemampuan menulis resensi novel antara kelompok siswa yang diberi pembelajaran menggunakan teknik peta pikiran kelompok siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan teknik peta pikiran.
- b. Pembelajaran kemampuan menulis resensi novel dengan teknik peta pikiran lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran kemampuan menulis resensi novel tanpa menggunakan teknik peta pikiran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode eksperimen dengan alasan penelitian ini berusaha mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya (Sudjana, 2009: 19). Penelitian eksperimen terdiri atas tiga ciri pokok, yaitu: (1) adanya variabel bebas yang dimanipulasikan, (2) adanya pengendalian atau pengontrolan semua variabel lain kecuali variabel bebas, dan (3) adanya pengamatan atau pengukuran terhadap variabel terikat sebagai efek variabel bebas (Sudaryanto, 2000: 19).

Pada penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah pretes postes dengan kelompok kontrol (*Control Group Pretest Posttest Design*). Pretes digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam menulis resensi novel, sedangkan postes digunakan untuk mengukur kemampuan akhir siswa dalam menulis resensi novel setelah diberikan perlakuan yang berupa penggunaan *mediamind mapping*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perlakuan penerapan *mind map* terhadap peningkatan produktif siswa, sehingga metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Metode eksperimen menurut Sugiyono (2011: 107) adalah metode penelitian yang dipakai untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap hal lain dalam kondisi yang dikendalikan.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design* (eksperimen semu) yang merupakan pengembangan dari *True Experimenta Design* karena memiliki kelompok kontrol tetapi tidak berfungsi penuh mengontrol variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan penelitian (Sugiyono, 2009: 77). Bentuk *quasi experiment* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group design* yang terdiri dari kelompok kontrol

dan kelompok eksperimen. William Lawrence Neuman (2006: 253), menyatakan bahwa pada penelitian eksperimen, kelompok eksperimen adalah kelompok yang mendapat *treatment* (perlakuan) sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak mendapat perlakuan (*treatment*). Kelompok eksperimen diberi perlakuan penerapan *mind map* dan kelompok kontrol menggunakan metode yang biasa digunakan guru yaitu metode ceramah dan tanya jawab.

Tabel 3.1. Desain Penelitian *Quasi Experiment* bentuk *Nonequivalent Control Group Design*

Kelompok	Pre Test	Perlakuan	Post test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

O₁ : hasil *pre test* kelompok eksperimen

O₂ : hasil *post test* kelompok eksperimen

O₃ : hasil *pre test* kelompok kontrol

O₄ : hasil *post test* kelompok kontrol

X : kelompok eksperimen menerapkan *mind mapping*.

- : kondisi wajar, yaitu kelompok kontrol dengan kondisi belajar yang wajar atau pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru yakni metode ceramah dan tanya jawab.

B. Populasi dan Sampel

Penelitian eksperimen ini ditujukan kepada siswa SMA 2 Gowa. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 390), penelitian eksperimen sangat sulit dilakukan terhadap populasi, sehingga kebanyakan eksperimen dikenakan pada sampel yang kesimpulannya diharapkan berlaku pada populasi. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menentukan populasi dan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti mengambil populasi yaitu seluruh siswa kelas 12 SMAN 2 Gowa yang terdiri dari 12 kelas 10 kelas IPA dan 2 kelas IPS. Jumlah siswa yaitu 470 orang.

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian diambil kesimpulan, (Sugiyono, 2011: 90). Pada penelitian ini, populasi yang diambil adalah seluruh siswa kelas XII SMA 2 Gowa.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2011: 91). Peneliti akan melakukan penelitian terhadap sebagian populasi. Suharsimi Arikunto (2010: 95), menyatakan bahwa apabila jumlah anggota populasi kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua dan menjadi penelitian populasi. Namun, apabila jumlah anggota populasi besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25 % sesuai kemampuan peneliti yang dilihat dari waktu, tenaga, dan dana. Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian sampel.

Salah satu langkah dalam menyusun penelitian eksperimen menurut

Suharsimi Arikunto (2010: 209), adalah memilih sampel yang representatif dari populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive random sampling* yaitu gabungan dari teknik *purposive sampling* dan *random sampling*.

Teknik *purposive sampling* atau teknik bertujuan adalah penentuan sampel yang dilaksanakan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011: 96). Pertimbangan awal peneliti adalah kelas dengan jumlah siswa yang tidak terlampaui jauh perbedaannya, lokasi sekolah yang tidak terlalu jauh, pengalaman guru dalam mengajar, dan karakteristik siswa yang relatif sama.

Langkah selanjutnya adalah menentukan sampel yang digunakan sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk menentukan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, peneliti menggunakan teknik *simple random sampling* dengan cara undian. Dari hasil pengundian diperoleh siswa kelas XII B sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas XII A sebagai kelas kontrol. Pembelajaran menulis resensi novel pada kelas eksperimen dilakukan dengan menggunakan teknik *mind mapping*, sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran menulis puisi dilakukan tanpa menggunakan teknik *mind mapping*.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut lalu ditarik kesimpulannya, (Sugiyono, 2011: 38). Variabel dibagi menjadi dua yaitu variabel yang mempengaruhi (bebas/independen) dan variabel akibat (terikat/dependen). Pada penelitian eksperimen, variabel independen adalah variabel yang dimanipulasi oleh peneliti di kelompok eksperimen (William

Lawrence Neuman, 2006: 252). Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

variabel bebas : penerapan *mind map*

variabel terikat : keterampilan menulis resensi novel

Definisi dari variabel-variabel penelitian ini adalah: Pembelajaran Resensi Novel dengan Menerapkan *Mind Mapping*. Pembelajaran Resensi Novel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan menerapkan *mind mapping* pada kelompok eksperimen dan pembelajaran menggunakan metode ceramah dan tanya jawab pada kelompok kontrol. Pembelajaran dengan menerapkan *mind mapping* mengedepankan keaktifan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan melalui aktivitas membuat *mind mapping* yang menyenangkan sehingga siswa dapat dengan mudah menguasai materi pelajaran.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan *mind mapping* berisi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru mengarahkan siswa untuk menggambar atau menulis tema utama di tengah-tengah kertas,
2. Guru mengarahkan siswa untuk menempatkan gagasan yang berhubungan dengan tema utama pada sebuah cabang tema utama tersebut,
3. Guru mengarahkan siswa untuk menuliskan kata kunci pada setiap cabang yang dibuat,
4. Guru mengarahkan siswa untuk menentukan gagasan yang berhubungan dengan cabang sebelumnya dan menempatkannya pada cabang-cabang kecil yang keluar dari subtopik,
5. Guru mengarahkan siswa untuk membuat cabang-cabang berbentuk seperti

ranting pohon,

6. Guru meminta siswa membuat *mind map* secara mandiri,

Pembelajaran menggunakan metode ceramah dan tanya jawab adalah kegiatan pembelajaran dimana guru menyampaikan materi menggunakan metode ceramah diselingi tanya jawab dengan siswa. Kegiatan bertanya jawab antara guru dengan siswa dilakukan pada tahap asosiasi yang merupakan pemberian kesempatan bagi siswa oleh guru untuk mengkaitkan materi yang diperoleh melalui metode ceramah. Guru menyampaikan materi secara lisan kepada siswa kemudian bertanya jawab dengan siswa. Guru bertanya mengenai materi kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sudah disampaikan dan siswa menjawab pertanyaan dari guru. Sebaliknya, siswa juga diberi kesempatan bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami.

D. Instrumen Penelitian

Banyaknya instrumen penelitian bergantung pada banyaknya jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian, (Sugiyono, 2011: 119). Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan peneliti berupa lembar observasi dan tes hasil belajar kognitif.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi berisi langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Lembar observasi digunakan untuk mengamati jalannya kegiatan pembelajaran apakah sudah sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan oleh peneliti. Lembar observasi

pada kelompok eksperimen berisi langkah-langkah pembelajaran menerapkan *mind map* sedangkan pada kelompok kontrol, lembar observasi digunakan untuk mengamati pembelajaran yang biasa dilakukan guru yaitu menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Berikut ini kisi-kisi lembar observasi kelompok kontrol menggunakan pembelajaran yang biasa dilakukan guru dan kelompok eksperimen menerapkan *mind mapping*.

Tabel 3.2. Kisi-kisi Lembar Observasi Kelompok Eksperimen

Metode	Langkah Pelajaran	Aspek yang Diamati
<i>Mind map</i>	Kegiatan awal	1. guru melakukan apersepsi, 2.guru menyampaikan tujuan pembelajaran,
	Kegiatan inti	1. guru bersama siswa membahas materi yang bersumber dari buku, media, atau alat belajar 2. guru membimbing siswa membuat <i>mind map</i> , mengarahkan siswa untuk menggambar tema utama di tengah-tengah kertas, 3. guru mengarahkan siswa untuk menentukan gagasan yang berhubungan dengan tema di tengah dan menempatkannya pada sebuah cabang 4. mengarahkan siswa untuk menuliskan kata kunci setiap cabang 5. mengarahkan siswa menentukan gagasan yang berhubungan dengan cabang sebelumnya lalu menempatkannya pada cabang-cabang kecil yang keluar dari subtopik 6. mengarahkan siswa untuk membuat cabang-cabang seperti ranting pohon
	Kegiatan akhir	guru melaksanakan evaluasi

Tabel3.3. Kisi-kisi Lembar Observasi Kelompok Kontrol

Metode	Langkah Pembelajaran	Tahap	Aspek yang Diamati
Pembelajaran yang biasa dilakukan guru	Kegiatan awal	Persiapan	1. Apersepsi . Menyampaikan tujuan pembelajaran
	Kegiatan inti	Penyajian	3. Menyampaikan materi pelajaran
		Asosiasi	4. Melakukan tanya jawab
	Kegiatan akhir	Generalisasi	5. Menyimpulkan materi
		Aplikasi	6. Melaksanakan evaluasi

Lembar observasi yang digunakan untuk kelompok eksperimen dan kontrol selain ditujukan terhadap guru juga ditujukan kepada siswa. Lembar observasi siswa bertujuan untuk mengamati aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada masing-masing kelompok.

2. Soal Tes

Instrumen tes yang digunakan peneliti untuk mengukur peningkatan keterampilan produktif siswa dalam pembelajaran resensi novel adalah bentuk soal essay. Penyusunan kisi-kisi untuk pembuatan soal tes bersumber dari Model Silabus Kurikulum 2013.

E. Teknik Pengumpulan Data

Cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data disebut metode pengumpulan data, (Suharsimi Arikunto,2010: 100). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 265), observasi adalah usaha sadar

untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis sesuai dengan prosedur standar. Observasi dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur yang dilakukan untuk mengamati kesesuaian langkah-langkah pembelajaran oleh guru. Untuk melakukan observasi terstruktur, peneliti menggunakan pedoman observasi sebagai panduan selama pembelajaran berlangsung.

2. Tes

Sudjana (2009: 35) mengemukakan bahwa tes umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa terutama hasil belajar kognitif yang berkaitan dengan penguasaan bahan pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Bentuk tes pada penelitian ini yaitu pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban. Siswa mengerjakan tes dan hasil pekerjaan siswa diberi skor agar diperoleh data kuantitatifnya. Cara pengolahan skor dalam penelitian ini menggunakan sistem tanpa hukuman karena banyaknya skor dihitung dari banyaknya jawaban yang cocok dengan kunci jawaban, (Suharsimi Arikunto, 2012: 263). Apabila siswa menjawab benar, skor yang diperoleh adalah 1, sebaliknya apabila siswa menjawab salah, skor yang diperoleh adalah 0.

Pembuatan soal pada penelitian ini berdasarkan kisi-kisi soal untuk mengukur hasil kemampuan kognitif tingkat C1, C2, C3, hingga C4. Tes diberikan sebelum perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa antara kelompok eksperimen dengan kontrol dan setelah perlakuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi. Hasil rata-rata tes antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen selanjutnya akan dianalisis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan

menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik berupa dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik, (Sukmadinata, 2010: 221). Dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk memperkuat data hasil penelitian berupa gambar/foto yang menggambarkan peristiwa pada saat dilakukan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan untuk mengetahui normalitas dan homogenitas varians. Data yang normal dan homogen diperlukan agar dapat dianalisis menggunakan uji t (*t-test*).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang akan dianalisis. Hal ini dilakukan karena uji normalitas merupakan salah satu syarat sebelum dilakukan *t-test*. Uji normalitas menggunakan uji statistik rumus *Kolmogorov-Smirnov* pada aplikasi *SPSS versi 20*. Menurut V. Wiratna Sujarweni (2008:48) hasil perhitungan dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *sig* > 0,05, sebaliknya apabila hasil perhitungan < 0,05 dikatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Selain uji normalitas, data yang akan dianalisis perlu diuji homogenitasnya. Arikunto

(2010: 364) menyatakan bahwa uji homogenitas sangat penting apabila peneliti yang bermaksud menggeneralisasi hasil penelitian serta penelitian yang data penelitiannya diambil dari kelompok terpisah yang berasal dari satu populasi. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui kedua kelompok apakah berasal dari

kelompok yang homogen atau tidak.

Untuk menghitung homogenitas digunakan rumus statistik *Levene test* pada komputer berbantuan aplikasi *SPSS versi 20*. Menurut V. Wiratna Sujarweni (2008:91), data varians kedua kelompok dikatakan homogen apabila diperoleh nilai sig $F_{hitung} > 0,05$. Sebaliknya, apabila data varians kedua kelompok diperoleh nilai sig $F_{hitung} < 0,05$ maka dikatakan tidak homogen.

2. Uji Hipotesis

Apabila uji prasyarat analisis telah terpenuhi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Hipotesis alternatif dan hipotesis nol yang diajukan adalah:

- a. H_a : terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan menggunakan *mind mapping* dan kelompok kontrol menggunakan metode ceramah dan tanya jawab pada siswa SMA 2 Gowa.
- b. H_0 : tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan menggunakan *mind map* dan kelompok kontrol menggunakan metode ceramah dan tanya jawab siswa SMA 2 Gowa.

Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan rumus *t-test* pada aplikasi *SPSS versi 20* dengan menguji perbedaan rata-rata nilai *post test* dari kedua kelompok. Jika diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Sugiyono, 2011: 208)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis resensi novel siswa antara pembelajaran yang menggunakan teknik *mind mapping* dengan pembelajaran tanpa menggunakan teknik *mind mapping*. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah teknik *mind mapping* efektif digunakan pada kemampuan menulis resensi novel siswa kelas XII SMA Negeri 2 Gowa. Hasil penelitian yang dilaksanakan dengan desain *Control Group Pretest-Posttest* ini menghasilkan skor kemampuan menulis resensi novel dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Masing-masing berupa tes awal menulis resensi novel (*pretest*) dan tes akhir menulis resensi novel (*posttest*).

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Deskripsi Data Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Puisi Kelas Eksperimen

Pretest dilakukan pada kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Pretest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan dilaksanakan sebelum perlakuan diberikan. Kelas eksperimen merupakan kelas yang menggunakan teknik *mind mapping* dalam pembelajaran menulis resensi novel. *Pretest* pada kelas eksperimen dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 4 November 2018, jam pelajaran ke 3 dan 4. Jumlah siswa yang mengikuti *pretest* di kelas eksperimen sebanyak 34 siswa. Data hasil *pretest* kelas

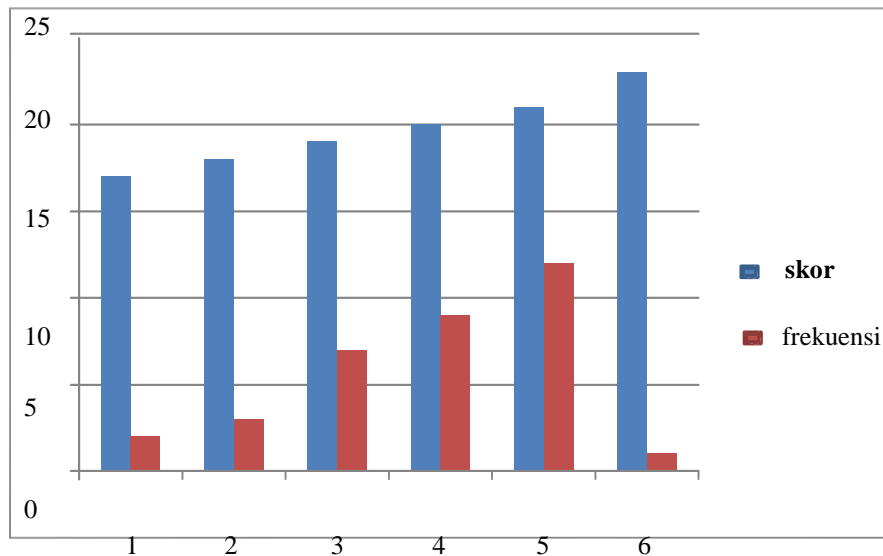
eksperimen diolah dengan program SPSS 20.0.

Berdasarkan data *pretest* yang dihasilkan, pada kelas eksperimen diperoleh skor tertinggi 23, skor terendah 17, rata-rata (*mean*) 19,88, *median* 20, *mode* 21, dan standar deviasi 1,32. Dari data hasil *pretest* tersebut, dapat dibuat tabel distribusi frekuensi perolehan skor *pretest* kemampuan menulis resensi novel kelas eksperimen. Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi perolehan skor *pretest* kemampuan menulis kelas eksperimen.

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Resensi Novel Kelas Eksperimen

Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
17	2	5,9	2	5,9
18	3	8,8	5	14,7
19	7	20,6	12	35,3
20	9	26,5	21	61,8
21	12	35,3	33	97,1
23	1	2,9	34	100
Total	34	100		

Melalui tabel di atas dapat diketahui hasil skor *pretest* menulis resensi novel kelas eksperimen. Frekuensi terbanyak terdapat pada skor 21 yang diperoleh 12 siswa (35,3%), skor 17 diperoleh 2 siswa (5,9%), skor 18 diperoleh 3 siswa (28,8%), skor 19 diperoleh 7 siswa (20,6%), skor 20 diperoleh 9 siswa (26,5%), dan skor 23 diperoleh 1 siswa (2,9%). Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4.1. Histogram Distribusi Frekuensi Perolehan Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Resensi Novel Kelas Eksperimen

Berdasarkan histogram di atas dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* pada kelas eksperimen masih banyak siswa yang mendapatkan skor relatif rendah. Hasil *pretest* tersebut menunjukkan bahwa hanya satu siswa yang mendapat skor 23.

b. Deskripsi Data Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Resensi Novel Kelas Kontrol

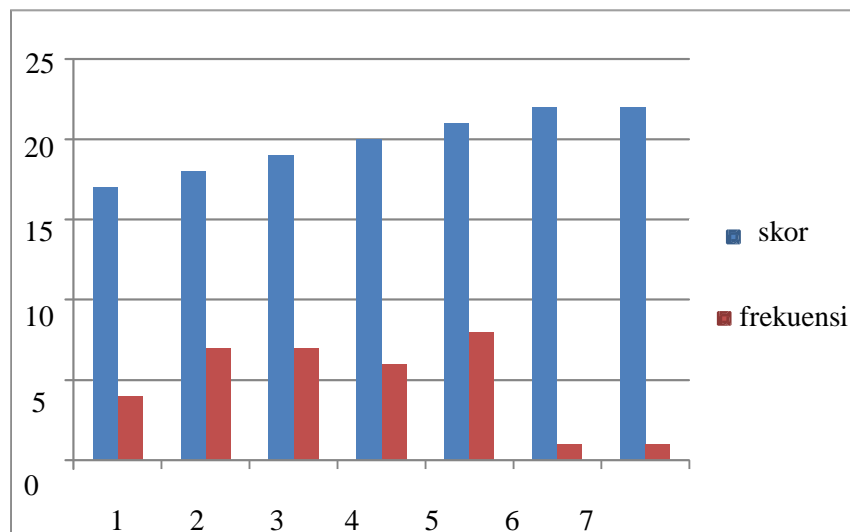
Pretest juga dilaksanakan pada kelas kontrol. Kelas kontrol merupakan kelas yang tidak menggunakan teknik *mind mapping* dalam pembelajaran menulis resensi novel. *Pretest* pada kelas kontrol dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 8 November 2018, jam pelajaran ke 5 dan 6. Jumlah siswa yang mengikuti *pretest* di kelas kontrol sebanyak 34 siswa Data hasil *pretest* kelas kontrol diolah dengan program SPSS 20.0.

Berdasarkan data *pretest* yang dihasilkan, pada kelas kontrol diperoleh skor tertinggi 23, skor terendah 17, rerata (*mean*) 19,41, *median* 19, *mode* 21, dan standar deviasi 1,55. Dari data *pretest* tersebut dapat dibuat tabel distribusi frekuensi perolehan skor *pretest* kemampuan menulis resensi novel kelas kontrol. Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi perolehan skor *pretest* kemampuan menulis resensi novel kelas kontrol.

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Resensi Novel Kelas Kontrol

Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
17	4	11,8	4	11,8
18	7	20,6	11	32,4
19	7	20,6	18	52,9
20	6	17,6	24	70,6
21	8	23,5	32	94,1
22	1	2,9	33	97,1
23	1	2,9	34	100
Total	34	100		

Melalui tabel di atas dapat diketahui hasil skor *pretest* menulis resensi novel kelas kontrol. Frekuensi terbanyak terdapat pada skor 21 yang diperoleh 8 siswa (23,5%), skor 17 diperoleh 4 siswa (11,8%), skor 18 diperoleh 7 siswa (20,6%), skor 19 diperoleh 7 siswa (20,6%), skor 20 diperoleh 6 siswa (17,6%), skor 22 diperoleh 1 siswa (2,9%), dan skor 23 diperoleh 1 siswa (2,9%). Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4.2. Histogram Distribusi Frekuensi Perolehan Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Resensi Novel Kelas Kontrol

Berdasarkan histogram di atas dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* pada kelas kontrol masih banyak siswa yang mendapatkan skor relatif rendah. Hasil *pretest* tersebut menunjukkan bahwa hanya satu siswa yang mendapat skor 23.

c. Deskripsi Data Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Puisi Kelas Eksperimen

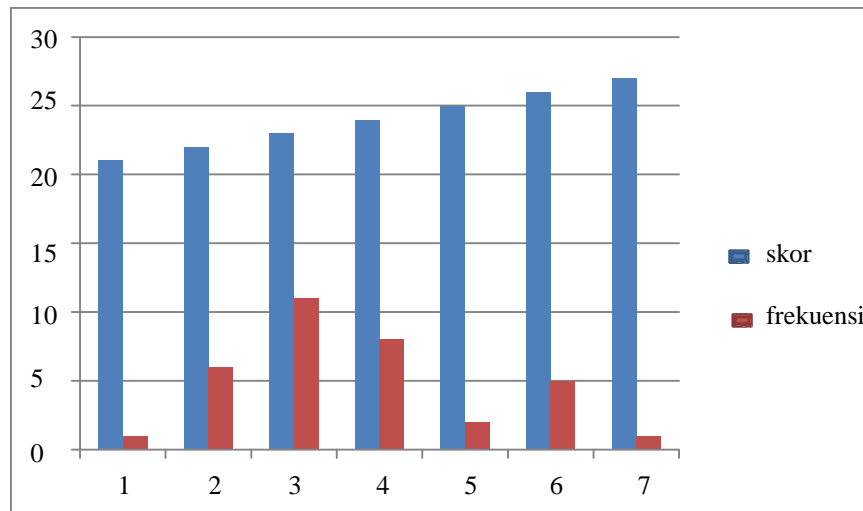
Posttest dilakukan setelah perlakuan dengan menggunakan teknik *mind mapping* pada kelas eksperimen diberikan. Pemberian *posttest* ini tetap dilakukan pada kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tujuan *posttest* adalah untuk mengetahui hasil pencapaian pembelajaran menulis resensi novel dengan menggunakan teknik *mind mapping*. *Posttest* pada kelas eksperimen dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 14 November 2018 jam ke 1 dan 2. Jumlah siswa yang mengikuti *posttest* sebanyak 34 siswa. Data yang diperoleh dari *posttest* diolah dengan program SPSS 20.0.

Berdasarkan data *posttest* kelas eksperimen diperoleh skor terendah 21, skor tertinggi 27, rerata (*mean*) 23,67, *median* 23, *mode* 23, dan standar deviasi 1,47. Dari data *posttest* tersebut dapat dibuat tabel distribusi frekuensi perolehan skor *posttest* kemampuan menulis resensi novel kelas eksperimen. Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi perolehan skor *posttest* kemampuan menulis resensi novel kelas eksperimen.

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Resensi Novel Kelas Eksperimen

Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
21	1	2,9	1	2,9
22	6	17,6	7	20,6
23	11	32,4	18	52,9
24	8	23,5	26	76,5
25	2	5,9	28	82,4
26	5	14,7	33	92,1
27	1	2,9	34	100
Total	34	100		

Melalui tabel di atas dapat diketahui hasil skor *posttest* menulis resensi novel kelas eksperimen. Frekuensi terbanyak terdapat pada skor 23 yang diperoleh 11 siswa (32,4%), skor 21 diperoleh 1 siswa (2,9%), skor 22 diperoleh 6 siswa (17,6%), skor 24 diperoleh 8 siswa (23,5%), skor 25 diperoleh 2 siswa (5,9%), skor 26 diperoleh 5 siswa (14,7%), dan skor 27 diperoleh 1 siswa (2,9%). Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4.3. Histogram Distribusi Frekuensi Perolehan Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Resensi Novel Kelas Eksperimen

Dari histogram di atas, menunjukkan bahwa skor hasil *posttest* kelas eksperimen yang paling banyak diperoleh siswa adalah 23, yaitu sebanyak 11 siswa. Semula banyak siswa mendapatkan skor yang masih kurang pada saat *pretest* dan mengalami kenaikan pada saat *posttest*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa kelas eksperimen memperoleh skor yang baik pada saat *posttest*.

Berdasarkan tabel dan histogram distribusi skor awal dan skor akhir kelas eksperimen di atas, dapat dilihat adanya kenaikan skor dalam pembelajaran kemampuan menulis resensi novel. Hal tersebut dapat dilihat dari skor tertinggi, baik pada *pretest* dan *posttest* yang mengalami peningkatan yang signifikan. Skor tertinggi mengalami kenaikan dari 23 menjadi 26, begitu pula dengan skor terendah mengalami kenaikan dari 17 menjadi 23. Hampir sebagian besar siswa mengalami kenaikan skor pada saat *posttest* sehingga dapat dikatakan hasil *posttest* kelas eksperimen sudah mencapai nilai yang memuaskan.

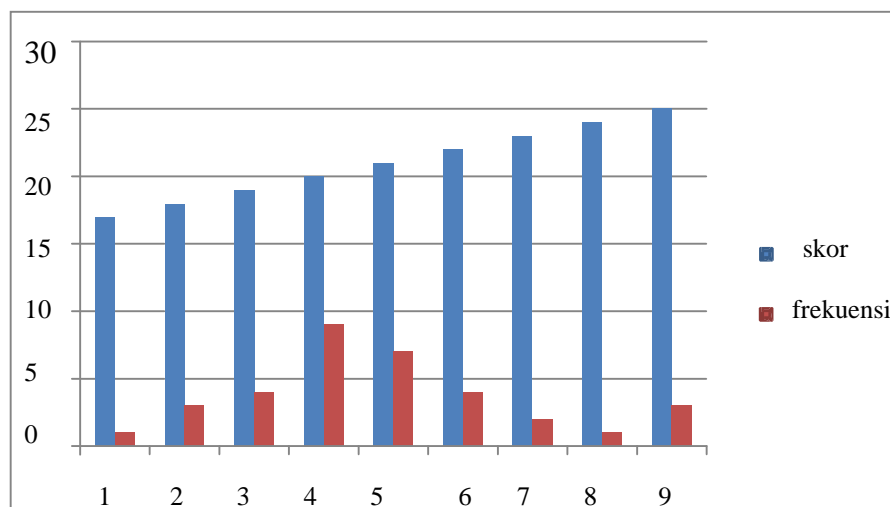
d. Deskripsi Data Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Resensi Novel Kelas Kontrol

Dari *posttest* kelas kontrol yang dilaksanakan pada hari Senin, 18 November 2018 pada jam pelajaran ke 5 dan 6, yang diikuti oleh 34 siswa, diperoleh skor terendah 17, skor tertinggi 25, *mean* 20,79, *median* 20,5, *mode* 20, dan standar deviasi 2,02. Dari data *posttest* tersebut, dapat dibuat tabel distribusi frekuensi perolehan skor *posttest* kemampuan menulis resensi novel kelas kontrol. Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi perolehan skor *posttest* kemampuan menulis resensi novel kelas kontrol.

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Resensi Novel Kelas Kontrol

Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
17	1	2,9	1	2,9
18	3	8,8	4	11,8
19	4	11,8	8	23,5
20	9	26,5	17	50,0
21	7	20,6	24	70,6
22	4	11,8	28	82,1
23	2	5,9	30	88,2
24	1	2,9	31	91,2
25	3	8,8	34	100
Total	34	100		

Melalui tabel di atas dapat diketahui hasil skor *posttest* menulis resensi novel kelas kontrol. Frekuensi terbanyak terdapat pada skor 20 yang diperoleh 9 siswa (26,5%), skor 17 diperoleh 1 siswa (2,9%), skor 18 diperoleh 3 siswa (8,8%), skor 19 diperoleh 4 siswa (11,8%), skor 21 diperoleh 7 siswa (20,6%), skor 22 diperoleh 4 siswa (11,8%), skor 23 diperoleh 2 siswa (5,9%), skor 24 diperoleh 1 siswa (2,9%), dan skor 25 diperoleh 3 siswa (8,8%). Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4.4. Histogram Distribusi Frekuensi Perolehan Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Resensi Novel Kelas Kontrol

Dari histogram di atas, menunjukkan bahwa skor hasil *posttest* kelas kontrol yang paling banyak didapat siswa adalah 20, yaitu sebanyak 9 siswa. Skor 24 sebanyak 1 orang, dan skor 25 sebanyak 3 orang. Hal ini menunjukkan bahwa pada *posttest* kelas kontrol masih banyak siswa yang memiliki skor rendah. Hasil *posttest* pada kelas kontrol pada pembelajaran menulis resensi novel hanya mengalami peningkatan yang sedikit dan dapat dikatakan kurang memuaskan.

e. Perbandingan Skor Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data perbandingan skor kelas eksperimen dan kelas kontrol berupa skor tertinggi, skor terendah, rerata (*mean*), *median*, *mode*, dan standar deviasi. Untuk mempermudah dalam membandingkan data, berikut tabel perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis puisi kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.5. Perbandingan Skor *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Resensi Noveli Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Pretest	Posttest
------	---------	----------

	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
N	34	34	34	34
Skor Tertinggi	23	23	27	25
Skor Terendah	17	17	21	17
Mean	19,88	19,41	23,67	20,79
Medium	20	19	23	20,5
Mode	21	21	23	20
Standar Deviasi	1,32	1,55	1,47	2,02

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata atau *mean pretest* kelas eksperimen sebesar 19,88. Sementara itu, rata-rata atau *mean posttest* pada kelas eksperimen mengalami kenaikan rata-rata menjadi 23,67. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan setelah perlakuan dalam kelas eksperimen. Kenaikan rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 3,79. Skor *median posttest* kelas eksperimen sebesar 20 mengalami kenaikan nilai pada *posttest* menjadi 23. Begitu pula dengan *mode* yang juga mengalami kenaikan skor dari 21 menjadi 23. Skor tertinggi *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 23 dan skor terendah sebesar 17. Sementara pada *posttest* kelas eksperimen skor tertinggi 27 dan skor terendah sebesar 21.

Rata-rata atau *mean pretest* kelas kontrol sebesar 19,41. Sementara itu, rata-rata atau *mean posttest* pada kelas kontrol mengalami peningkatan rata-rata menjadi 20,79. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan setelah pembelajaran dalam kelas kontrol. Kenaikan rata-rata pada kelas kontrol sebesar 1,38. Skor *median pretest* kelas kontrol sebesar 19 mengalami kenaikan skor pada *posttest* menjadi 20,5, sedangkan *mode* tidak mengalami kenaikan skor. Skor tertinggi *pretest* pada kelas kontrol sebesar 23 dan skor terendah sebesar 17. Sementara pada *posttest* kelas kontrol skor tertinggi 25 dan skor terendah sebesar 17.

2. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data

Uji persyaratan analisis data dilakukan sebelum analisis data dilakukan. Uji persyaratan ini terdiri atas uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak, apabila data berdistribusi normal maka analisis dapat dilakukan. Berikut hasil dari uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas variansi.

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Data pada uji normalitas diperoleh dari skor *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis resensi novel pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Data tersebut diolah menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20.0. Syarat data dikatakan berdistribusi normal adalah apabila nilai *Asymp. Sig* yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari tingkat *alpha* 0,05 (5%).

1). Uji Normalitas Sebaran Data *Pretest* Kemampuan Menulis Puisi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil uji normalitas sebaran data *pretest* kemampuan menulis puisi kelas kontrol dan kelas eksperimen disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.6. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data *Pretest* Kemampuan Menulis Puisi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	N	Taraf Signifika si	<i>sig</i> (2- <i>tailed</i>)	Kriteria	Keterangan
Pretest Kel. Eksperimen	34	5%	1,071	$P > 0,05$	Normal
Pretest Kel. Kontrol	34	5%	0,822	$P > 0,05$	Normal

Berdasarkan data *pretest* kemampuan menulis resensi novel dalam tabel di atas dapat dilihat bahwa kelas eksperimen memperoleh *sig* (2-*tailed*) sebesar

1,071 sedangkan kelas kontrol memperoleh *sig (2-tailed)* sebesar 0,822. Hal tersebut menunjukkan bahwa data *pretest* menulis resensi novel kedua kelas dinyatakan berdistribusi normal karena *sig (2-tailed)* yang diperoleh lebih besar dari *alpha 5% (sig (2-tailed) > 0,050)*.

2). Uji Normalitas Sebaran Data *Posttest* Kemampuan Menulis Resensi Novel Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil uji normalitas sebaran data *posttest* kemampuan menulis resensi novel kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.7. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data *Posttest* Kemampuan Menulis Resensi Novel Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	N	Taraf Signifikasi	<i>sig (2-tailed)</i>	Kriteria	Keterangan
Posttest Kel. Eksperimen	34	5%	1,204	$P > 0,05$	Normal
Posttest Kel. Kontrol	34	5%	0,965	$P > 0,05$	Normal

Berdasarkan data *posttest* kemampuan menulis resensi novel dalam tabel di atas dapat dilihat bahwa kelas eksperimen memperoleh *sig (2-tailed)* sebesar 1,204 sedangkan kelas kontrol memperoleh *sig (2-tailed)* sebesar 0,965. Hal tersebut menunjukkan bahwa data *posttest* menulis resensi novel kedua kelas dinyatakan berdistribusi normal karena *sig (2-tailed)* yang diperoleh lebih besar dari *alpha 5% (sig (2-tailed) > 0,050)*.

Dari hasil uji normalitas variabel penelitian dapat diketahui bahwa semua variabel *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen maupun *pretest* dan *posttest* kelas kontrol nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 pada ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen maupun

pretest dan *posttest* kelas kontrol berdistribusi normal. Dengan hasil penghitungan yang menunjukkan kenormalan distribusi, data tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis.

b. Uji Homogenitas Varians

Setelah dilaksanakan uji normalitas sebaran data, selanjutnya dilaksanakan uji homogenitas varians. Dengan bantuan program SPSS 20.0 dihasilkan skor yang menunjukkan varians yang homogen. Syarat varians dikatakan homogen adalah apabila nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Hasil uji homogenitas varians data (*levene statistic*) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8. Hasil Uji Homogenitas Varians Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Resensi Novel Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	<i>levene statistic</i>	df1	df2	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
<i>Pretest</i>	2,137	1	66	0,149	<i>Sig.</i> 0,149 > 0,05 = homogeny
<i>Posttest</i>	2,030	1	66	0,159	<i>Sig.</i> 0,159 > 0,05 = homogeny

Dilihat dari tabel hasil penghitungan program SPSS 20.0 di atas, dapat diketahui bahwa data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol dalam penelitian ini mempunyai varians yang homogen karena nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi (*Sig.* > *alpha*).

3. Analisis Data

Analisis data ditujukan untuk menguji hipotesis, yaitu untuk mengetahui

perbedaan antara kelas yang mengikuti pembelajaran menulis resensi novel menggunakan teknik *mind mapping* dengan kelas yang mengikuti pembelajaran menulis resensi novel tanpa menggunakan teknik *mind mapping*. Selain itu, analisis data juga digunakan untuk menguji keefektifan penggunaan teknik *mind mapping* pada pembelajaran menulis resensi novel siswa kelas XII SMA Negeri 2 Gowa. Analisis data dengan menggunakan uji-t ini disajikan sebagai berikut.

a. Uji-t Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Resensi Novel Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji-t data *pretest* kemampuan menulis resensi novel antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelas tersebut, apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis resensi novel atau tidak. Berikut adalah tabel hasil uji-t data *pretest* kemampuan menulis resensi novel antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.9. Hasil Uji-t Data *Pretest* Kemampuan Menulis Resensi Novel Kelas Eksperimen dan Kelas kontrol

Data	t hitung	t tabel	df	Keterangan
<i>Pretest</i>	1,343	2,000	66	$t_{hitung} < t_{tabel} \neq \text{signifikan}$

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya t_{hitung} adalah 1,343 dengan df 66. Nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 66. Skor t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 66 adalah 2,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} (t_{hitung} : 1,343 < t_{tabel} : 2,000). Dengan demikian hasil uji-t pada skor *pretest* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis resensi novel antara kelas

eksperimen dan kelas kontrol. Jadi, keadaan awal kemampuan menulis resensi novel antara kedua kelas tersebut sama.

b. Uji-t *Posttest* Kemampuan Menulis Resensi Novel Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji-t data *posttest* kemampuan menulis resensi novel antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan akhir kedua kelas tersebut, apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis resensi novel atau tidak. Hasil uji-t data *posttest* kemampuan menulis resensi novel pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.10. Hasil Uji-t Data *Posttest* Kemampuan Menulis Resensi Novel Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	t hitung	t tabel	df	Keterangan
<i>Posttest</i>	6,711	2,000	66	$t_{hitung} > t_{tabel} = \text{signifikan}$

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya t_{hitung} adalah 6,711 dengan df 66. Nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 66. Skor t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 66 adalah 2,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung}: 6,711 > t_{tabel} : 2,000$). Dengan demikian hasil uji-t pada skor *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan perbedaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa keadaan akhir kemampuan menulis resensi novel kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah berbeda.

c. Uji-t Skor *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Resensi Novel Kelas Eksperimen

Uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis resensi novel kelas eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan awal dan kemampuan akhir kelas tersebut, apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis resensi novel atau tidak. Hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis resensi novel pada kelas eksperimen disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.11. Hasil Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Resensi Novel Kelas Eksperimen

Data	t hitung	t tabel	df	Keterangan
Kelas Eksperimen	18,429	2,042	33	$t_{hitung} > t_{tabel} = \text{signifikan}$

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya t_{hitung} adalah 18,429 dengan df 33. Nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 33. Skor t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 33 adalah 2,042. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (t_{hitung} : 18,429 >: t_{tabel} 2,042). Dengan demikian hasil uji-t pada skor *pretest* dan *posttest* menunjukkan perbedaan, yaitu terjadi peningkatan pada skor *posttest* kemampuan menulis resensi novel. Hal tersebut menunjukkan bahwa keadaan awal dan akhir kemampuan menulis resensi novel kelas eksperimen adalah berbeda.

d. Uji-t Skor *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Resensi Novel Kelas Kontrol

Uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis resensi novel kelas kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan awal dan kemampuan akhir kelas tersebut, apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis resensi novel atau tidak. Hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis

resensi novel pada kelas kontrol disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.12. Hasil Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Resensi Novel Kelas Kontrol

Data	t hitung	t tabel	df	Keterangan
Kelas Kontrol	1,321	2,042	33	$t_{hitung} > t_{tabel} = \text{signifikan}$

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya t_{hitung} adalah 1,321 dengan df 33. Nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 33. Skor t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 33 adalah 2,042. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} (t_{hitung} : 1.321 < t_{tabel} : 2,042). Dengan demikian hasil uji-t pada skor *pretest* dan *posttest* tidak menunjukkan perbedaan, yaitu tidak terjadi peningkatan pada skor *posttest* kemampuan menulis resensi novel. Hal tersebut menunjukkan bahwa keadaan awal dan akhir kemampuan menulis resensi novel kelas kontrol adalah sama.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama penelitian ini berbunyi “Ada perbedaan antara kelas yang mengikuti pembelajaran menulis resensi novel menggunakan *teknik mind mapping* kelas yang mengikuti pembelajaran menulis resensi novel tanpa menggunakan teknik *mind mapping*”. Hipotesis pertama diuji dengan melihat hasil uji-t pada data skor *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan tabel 12 halaman 52, dapat diketahui besar t_{hitung} sebesar 6,711, dengan df 66 pada taraf signifikansi 5% diperoleh t_{tabel} sebesar 2,000. Nilai

t_{hitung} dalam penghitungan tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} pada signifikansi 5% ($t_{hitung} : 6,711 > t_{tabel} : 2,000$ pada signifikansi 5%). Dengan demikian hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan “Tidak ada perbedaan antara kelas yang mengikuti pembelajaran menulis resensi novel menggunakan teknik *mind mapping* dengan kelas yang mengikuti pembelajaran menulis resensi Novel tanpa menggunakan teknik *mind mapping* **ditolak**. Sementara itu, hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “Ada perbedaan antara kelas yang mengikuti pembelajaran menulis resensi novel menggunakan teknik *mind mapping* dengan kelas yang mengikuti pembelajaran menulis resensi novel tanpa menggunakan teknik *mind mapping* **diterima**.”

b. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua penelitian ini berbunyi “Pembelajaran menulis resensi novel menggunakan teknik *mind mapping* terbukti efektif.” Hipotesis kedua ini diuji dengan melihat hasil uji-t pada data skor *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, dan juga melalui penghitungan gain skor.

Dilihat dari hasil penghitungan skor *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen pada tabel 13 halaman 54, dapat diketahui besarnya t_{hitung} adalah 18,429 dengan df 33. Nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 33. Skor t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 33 adalah 2,042. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung} : 18,429 > t_{tabel} : 2,042$), sedangkan pada kelas kontrol dapat diketahui besarnya t_{hitung} adalah 1,321 dengan df 33. Nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 33. Skor t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 33 adalah 2,042. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai

$t_{\text{tabel}} (t_{\text{hitung}}: 1,321 < t_{\text{tabel}}: 2,042)$.

Gain skor merupakan selisih mean *pretest* dan *posttest* dari masing-masing kelas eksperimen dan kontrol. Gain skor digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan atau penurunan skor *mean* masing masing kelas. Gain skor kelas eksperimen yaitu 3,79, sementara gain skor kelas kontrol yaitu 1,38. Melalui gain skor tersebut dapat diketahui bahwa skor pada kelas eksperimen lebih mengalami kenaikan yang signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol. Sehingga hipotesis nihil (H_0) yang berbunyi “Pembelajaran menulis resensi novel menggunakan teknik *mind mapping* tidak terbukti efektif” **ditolak**. Sementara itu, hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “Pembelajaran menulis resensi novel menggunakan teknik *mind mapping* terbukti efektif” **diterima**.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil *pretest* kemampuan menulis resensi novel kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat kemampuan menulis resensi novel antara kedua kelas tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berangkat dari titik tolak kemampuan yang sama. Kemudian kelas eksperimen diberi perlakuan, dengan menggunakan teknik *mind mapping*, sedangkan kelas kontrol tanpa menggunakan teknik *mind mapping*. Kedua kelas kemudian diberikan *posttest*. Pemberian *posttest* dimaksudkan untuk melihat pencapaian hasil kemampuan menulis resensi novel siswa.

1. Perbedaan Kemampuan Menulis Resensi Novel antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kondisi awal kemampuan menulis resensi novel kelas eksperimen dan

kelas kontrol dapat diketahui dari *pretest*. Pemberian *pretest* bertujuan untuk mengukur kemampuan awal kedua kelas tersebut dalam menulis resensi novel. *Pretest* yang diberikan kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama, yaitu dengan tes menulis resensi novel. Dari hasil pengumpulan data tersebut diperoleh skor *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan data *pretest* yang dihasilkan, skor tertinggi yang diperoleh kelas eksperimen sebesar 23, skor terendah 17, rerata (*mean*) 19,88, *median* 20, *mode* 21, dan standar deviasi 1,32. Skor tertinggi yang diperoleh kelas kontrol adalah sebesar 23, skor terendah 17, rerata (*mean*) 19,41, *median* 19, *mode* 21, dan standar deviasi 1,55.

Analisis menggunakan uji-t dilakukan setelah mendapatkan data skor *pretest*. Analisis data tersebut digunakan untuk membandingkan nilai *pretest* kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Berdasarkan analisis menggunakan uji-t diperoleh nilai t_{hitung} adalah 1,343 dengan df 66. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung}: 1,343 < t_{tabel}: 2,000$). Dengan demikian hasil uji-t pada skor *pretest* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis resensi novel antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan kata lain, kelas eksperimen dan kelas kontrol berangkat dari titik tolak kemampuan yang sama. Setelah *pretest* dilakukan kelas eksperimen menerima perlakuan berupa pembelajaran menulis resensi novel menggunakan teknik *mind mapping*, sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran seperti biasa.

Perlakuan pada kelas eksperimen dilakukan sebanyak empat kali. Pada setiap perlakuan siswa diberikan tema yang berbeda. Perlakuan pertama siswa diberi kebebasan memilih tema yang mereka inginkan, perlakuan kedua siswa

diberi tema tentang religi, perlakuan ketiga siswa diberi tema tentang persahabatan, dan perlakuan keempat siswa diberi tema tentang pendidikan. Tema yang telah siswa terima kemudian dibuat *mind mapping* yang memudahkan siswa dalam menemukan kata-kata kunci yang sesuai dengan tema. Dari kata-kata tersebut siswa merangkainya menjadi sebuah resensi novel. Kemudian siswa membacakan resensi novelnya di depan kelas sebagai bahan diskusi, setelah itu siswa menyunting resensi novel teman sebangku ataupun bertanya kepada guru.

Sementara itu, pada kelas kontrol siswa melakukan kegiatan pembelajaran menulis resensi novel seperti yang diajarkan guru biasanya yang sesuai dengan kurikulum. Siswa menerima materi tentang menulis resensi novel, kemudian siswa diberikan tugas untuk menulis resensi novel sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Tema yang diberikan disesuaikan dengan tema pada kelas eksperimen.

Kedua kelas kemudian diberikan *posttest*. Pemberian *posttest* dimaksudkan untuk melihat pencapaian hasil kemampuan menulis resensi novel siswa. *Posttest* yang diberikan sama dengan *pretest*, yaitu tes kemampuan menulis resensi novel. Selain itu *posttest* juga digunakan untuk membandingkan skor yang dicapai siswa saat *pretest* dan *posttest*, apakah hasil menulis resensi novel siswa masih sama, semakin meningkat atau malah menurun.

Perbandingan peningkatan hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis resensi novel dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 7 halaman 47. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai *mean* pada kelas eksperimen pada saat *pretest* adalah 19,88 lalu pada saat *posttest* meningkat menjadi 23,67 peningkatan *mean* sebesar 3,79, sedangkan pada kelas kontrol, nilai *mean* pada saat *pretest* adalah 19,41 lalu pada saat *posttest* meningkat

menjadi 20,79 peningkatan *mean* sebesar 1,38. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan menulis resensi novel pada kelas eksperimen mengalami kenaikan yang lebih besar dibandingkan kelas kontrol.

Hasil uji-t antara skor *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung}: 6,711 > : t_{tabel} 2,000$). Dengan demikian keadaan akhir kemampuan menulis resensi novel kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah berbeda. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih baik dalam menulis resensi novel dibandingkan kelas kontrol karena pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan teknik *mind mapping* sedangkan di kelas kontrol melakukan pembelajaran seperti biasanya.

Pada resensi novel siswa kelas kontrol di atas dapat dilihat siswa belum mampu mengidentifikasi identitas novel secara keseluruhan. Kekurangan lainnya adalah siswa belum mampu menggunakan kata kunci dalam meresensi novel. Siswa belum mampu memunculkan keunikan novel yang dirensi dibandingkan dengan novel lain.

Isi sudah sesuai dengan judul “Laskar Pelangi” dan tema persahabatan yang diambil, isi puisi menggambarkan tentang persahabatan 10 orang siswa dalam menghadapi sulitnya hidup. Kelebihan siswa ialah mampu mengangkat tema yang saat ini hangat diperbincangkan yaitu tentang persahabatan.

Resensi novel “Laskar Pelangi” di atas dibuat berdasarkan *mind mapping* yang memudahkan siswa dalam memilih kata kunci yang akan digunakan untuk membuat resensi novel. *Mind mapping* ini efektif digunakan saat membuat resensi novel karena siswa dengan mudah mengawali kata kunci pertama

resensinya dengan mengambil kata-kata yang ada pada *mind mapping* yang dibuat, kemudian siswa melanjutkan kata-kata berikutnya dengan menggunakan kata-kata yang lain dengan beberapa pengembangan dari siswa.

Mind mapping terbukti efektif membantu siswa membuat resensi novel terlihat dari banyak kata yang bisa diambil siswa, siswa tidak kesusahan lagi untuk memulai menulis awalan resensi novel. Siswa juga sudah mampu menggunakan beberapa kata yang mengungkapkan seluruh unsur resensi yang hendak ditulis.

Pada resensi novel siswa kelas kontrol dapat dilihat siswa belum menggunakan pilihan kata yang mampu mengidentifikasi identitas novel secara keseluruhan. Kekurangan lainnya adalah siswa belum mampu menggunakan kata kunci dalam meresensi novel. Siswa belum mampu memunculkan keunikan novel yang dirensi dibandingkan dengan novel lain. Jadi, dari contoh resensi novel kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat perbedaannya, kelas eksperimen yang menggunakan teknik *mind mapping* mampu menulis resensi novel yang lebih baik terutama dari segi pemilihan kata dibandingkan kelas kontrol yang tidak menggunakan teknik *mind mapping*.

Perbedaan kemampuan menulis resensi novel dengan menggunakan teknik *mind mapping* pada penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya, yakni penelitian Dwi Ema Wati yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Metode Sugestopedia dalam Pembelajaran Menulis Resensi Novel pada Peserta Didik Kelas VIII SMA Negeri 1 Gowa”. Pada penelitian Dwi, perbedaan kemampuan menulis resensi novel terlihat dari hasil penghitungan hasil uji-t menunjukkan besarnya t_{hitung} (th) adalah 7,237 dengan db 66 diperoleh p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil dari 0,05. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti juga menggunakan

penghitungan hasil uji- t untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis resensi novel. Perbedaan dari penelitian Dwi Ema Wati dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada teknik yang digunakan. Teknik *mind mapping* terbukti mampu membuat skor *mean* pada saat *posttest* menjadi lebih tinggi dibandingkan pada saat *pretest*.

Berdasarkan uraian di atas dapat membuktikan perbedaan kemampuan menulis resensi novel siswa kelas XII SMA Negeri 2 Gowa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut juga menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis resensi novel antara kelas eksperimen, yaitu kelas yang menggunakan teknik *mind mapping* pada pembelajaran menulis resensi novel dan kelas kontrol, yaitu kelas yang tidak menggunakan teknik *mind mapping* dalam pembelajaran menulis resensi novel. Kelas eksperimen memiliki peningkatan kemampuan menulis resensi novel yang lebih signifikan dibandingkan kelas kontrol.

2.Tingkat Keefektifan Penggunaan Teknik *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Menulis Resensi Novel Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Gowa

Teknik *mind mapping* dikembangkan oleh Gabriele Russel Rico. Penggunaan *mind mapping* berkembang dengan berfokus pada kreativitas, improvisasi, riset tentang belahan otak, dan proses menulis (DePorter, 2002: 180). *Mind mapping* tidak hanya mengajak peserta didik berfikir secara kreatif, selain itu juga memberikan kebebasan berfikir peserta didik, karena teknik ini bekerja berdasarkan cara kerja dua belahan otak. Bedanya dengan teknik konvensional, teknik pengumpulan ide ini memberikan kebebasan mengembangkan gagasan seluas-luasnya serta menyusunnya dengan baik dan efektif. Penggunaan *mind*

mapping membuat pengumpulan gagasan akan lebih cepat, bebas dan melahirkan banyak gagasan.

Mind mapping dimaksudkan untuk membangkitkan motivasi siswa dan menimbulkan keingintahuan siswa tentang tema yang akan dibahas. Kemudian menyambungkan atau menggabungkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa sebelumnya dengan pengetahuan baru, memperkenalkan kata-kata yang penting dan mendorong siswa untuk menuangkan gagasan-gagasan mereka yang berhubungan dengan tema.

Teknik *mind mapping* dapat membantu guru dan siswa mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dicantumkan dalam rencana pembelajaran. Teknik *mind mapping* juga memberikan dampak positif pada kemajuan hasil kemampuan menulis resensi novel siswa. Hal ini dapat dilihat dari antusias siswa kelas eksperimen dalam mengikuti pembelajaran. Antusiasme siswa ini terbukti dari hasil perolehan skor resensi novel siswa yang tergolong tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Dengan kata lain, teknik *mind mapping* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis resensi novel siswa kelas XII SMA Negeri 2 Gowa.

Keefektifan teknik *mind mapping* dapat dilihat pada saat perlakuan. Siswa pada kelas eksperimen lebih kreatif dalam mengembangkan pilihan kata dibandingkan kelas kontrol. Hal ini ditunjang dari kegiatan siswa pada kelas eksperimen yang mengharuskan siswa menuliskan sebanyak-banyaknya kosa kata pada sebuah judul yang telah ditentukan. Siswa secara cepat dan bebas mampu menuliskan sedikitnya sepuluh kosa kata dalam satu tema sehingga siswa menjadi lebih aktif dan kreatif. Siswa juga dapat menambahkan gambar dan warna pada asosiorgram yang dibuat. Kegiatan tersebut menjadikan pembelajaran menulis

resensi novel lebih menyenangkan dan tidak monoton.

Secara keseluruhan kemampuan siswa kelas eksperimen dalam menulis resensi novel meningkat. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tahap *pretest* siswa kelas eksperimen menunjukkan skor terendah 17 dan tertinggi 23 dengan *mean* 19,88. Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan teknik *mind mapping* skor terendah menjadi 21 dan tertinggi 27 dengan *mean* 23,67. Pada *pretest* kelas kontrol, skor tertinggi adalah 23 dan terendah 17, dengan *mean* 19,41. Skor *posttest* kelas kontrol tertinggi adalah 25 dan terendah 17, dengan *mean* sebesar 20,79. Penghitungan selanjutnya menggunakan gain skor.

Gain skor merupakan selisih *mean pretest* dan *posttest* dari masing-masing kelas eksperimen dan kontrol. Gain skor digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan atau penurunan skor *mean* masing masing kelas. Gain skor kelas eksperimen yaitu 3,79, sementara gain skor kelas kontrol yaitu 1,38. Hasil gain skor tersebut menyatakan bahwa gain skor kelas eksperimen lebih besar dari gain skor kelas kontrol, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik *mind mapping* pada kelas eksperimen lebih efektif dibandingkan dengan kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan teknik *mind mapping*.

Untuk memperkuat bukti teknik *mind mapping* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis resensi novel maka dilakukan analisis menggunakan uji-t. Analisis tersebut dilakukan pada data skor *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen kemudian dibandingkan dengan skor *pretest* dan *posttest* kelas kontrol.

Hasilnya diketahui bahwa pada *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen menghasilkan t_{hitung} yang lebih besar dari nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 33 (t_{hitung} : 18,429 > t_{tabel} : 2,042). Pada kelas kontrol diketahui t_{hitung} yang lebih

kecil dari nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 33 ($t_{\text{hitung}}: 1,321 < t_{\text{tabel}}: 2,042$). Dengan membandingkan hasil uji-t dari kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen, yaitu kelas yang menggunakan teknik *mind mapping* memiliki peningkatan kemampuan menulis resensi novel yang lebih signifikan daripada kelas kontrol.

Keefektifan teknik *mind mapping* dalam pembelajaran kemampuan menulis resensi novel pada penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya, yakni penelitian yang dilakukan oleh Khuswatun Khasanah yang berjudul “Keefektifan Teknik Reflektif Berbantuan Media Video Klip dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Resensi Novel pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Mertoyudan, Magelang”.

Perbedaan dari penelitian Khuswatun Khasanah dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada teknik yang digunakan. Penelitian Khuswatun Khasanah menggunakan teknik reflektif berbantu video klip, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik *mind mapping*. Dengan demikian, berdasarkan uraian yang telah disebutkan di atas cukup jelas membuktikan bahwa teknik *mind mapping* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis resensi novel siswa kelas XII SMA Negeri 2 Gowa.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis resensi novel siswa kelas XII SMA Negeri 2 Gowa, yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik *mind mapping* dan penguasaan kemampuan menulis resensi novel siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan teknik *mind mapping*. Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji-t yang dilakukan pada skor *posttest* antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang telah dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS seri 20.0. Dari perhitungan tersebut diperoleh t_{hitung} sebesar 6,711, dengan df 66 pada taraf signifikansi 5% diperoleh t_{tabel} sebesar 2,000. Nilai t_{hitung} dalam penghitungan tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} pada signifikansi 5% ($t_{hitung} : 6,711 > t_{tabel} : 2,000$ pada signifikansi 5%).

Pembelajaran menulis resensi novel siswa kelas XII SMA Negeri 2 Gowa, yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik *mind mapping* terbukti efektif. Hal ini terbukti dari hasil analisis menggunakan uji-t pada skor *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol. Kelas eksperimen menghasilkan t_{hitung} yang lebih besar dari nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 33 ($t_{hitung} : 18,429 > t_{tabel} : 2,042$). Pada kelas kontrol diketahui t_{hitung} yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 33 ($t_{hitung} : 1,321 < t_{tabel} : 2,042$). Perolehan hasil penghitungan gain skor pada kelas

eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol, yaitu sebesar 3,79.

B. Saran

Dari hasil penelitian dapat disampaikan saran sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis resensi novel hendaknya dilaksanakan dengan cara yang bervariasi agar siswa lebih tertarik dan lebih termotivasi untuk belajar.
2. Pembelajaran menulis resensi novel sebaiknya dilaksanakan dengan berbagai teknik, salah satunya dengan menggunakan teknik *mind mapping*. Teknik *mind mapping* merupakan teknik yang efektif untuk digunakan dalam pembelajaran menulis resensi novel. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.
3. Guru Bahasa Indonesia disarankan untuk menggunakan teknik *mind mapping* pada pembelajaran menulis resensi novel untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.
4. Siswa diharapkan dapat lebih aktif dan memiliki motivasi untuk giat belajar serta bersungguh-sungguh dalam mempelajari materi yang disampaikan.
5. Peneliti lain dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai pertimbangan dan referensi apabila melakukan penelitian yang serupa maupun penelitian lanjutan.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah teknik *mind mapping* efektif digunakan pada kemampuan menulis resensi novel siswa kelas XII SMA Negeri 2 Gowa. Hasil penelitian yang dilaksanakan dengan desain *Control Group Pretest-Posttest* ini menghasilkan skor kemampuan menulis resensi novel dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Masing-masing berupa tes awal menulis (*pretest*) dan tes akhir menulis (*posttest*).

DAFTAR PUSTAKA

A

- Abigail, Monica. 2008. *Kreatif Dengan Menulis*. Jakarta: Permata Equator Media.
- Anderson, Lorin W. et al. (2010). *Kerangka Landasan Untuk: Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. (Alih bahasa: Agung Prihantoro) Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anonim. 2012. *Bahasa Sebagai Alat Komunikasi*. (online), (<http://deviden749.wordpress.com/2011/09/28/bahasa-sebagai-alat> komunikasi/, diakses tanggal 24 Juni 2018).
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arswendo Atmowiloto. 2002. *Mengarang itu Gampang*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana.
- Asep Yudha Wirajaya. 2005. "Kreasi, Rekreasi dan Re-Kreasi Sastra: Sebagai Bahan dari Penulisan Kreatif" dalam *Menuju Budaya Menulis* . Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Atar Semi. 1990. *Rancangan Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Awit Mariani Rosia. 2005. "Penerapan Metode Peta Pikiran dalam Pembelajaran Menulis Narasi dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis; Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas 1 SMPN 12 Bandung Tahun Ajaran 2004-2005". *Abstrak Skripsi* <http://digilib.upi.edu/union/index.php/record/view/4419> diunduh pada 12 Juni 2018.
- Buzan, Tony. 2004. *Mind Map untuk Meningkatkan Kreativitas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2007. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- De Porter, Bobbi & Hernacki, Mike. (2003). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. (Alih Bahasa: Allawiyah Abdurrahmad). Bandung: Kaifa.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Hendro Darmodjo & Jenny R. E. Kaligis. (1992). *Pendidikan IPA 2*. Jakarta: Depdiknas.
- Jensen, Eric. (2008). *Pembelajaran Berbasis Kemampuan Otak*. (Alih bahasa:

- Narulita Yusron). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Langer, Ellen J.. (2008). *Mindful Learning*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Nasucha, Yakub, dkk. 2009. *Bahasa Indonesia Untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Mulyani Sumantri & Johar Permana. (1999). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Mulyati, Yeti. 2009. *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nana Sudjana. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Neuman, William Lawrence. (2006). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches Six Edition*. USA: Pearson Education, Inc.
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santrock, John W.. (2011). *Psikologi Pendidikan Edisi II*. (Aih Bahasa: Tri Wibowo B.S). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sufanti, Main. 2010. *Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surtikanti, Joko Santoso. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta: BP-FKIP UMS.
- Sutanto Windura. (2008). *Mind Map Langkah Demi Langkah*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Suwarno, Wiji. 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Depdiknas. (2003). *Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) 2003 (UU RI No. 20 Th. 2003)*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Tony, Buzan. (2003). *Use Both Sides Of Your Brain: Teknik Pemetaan Kecerdasan dan Kreativitas Pikiran, Temuan Terkini Tentang Otak*

- Manusia*. (Alih bahasa: A. Asnawi). Yogyakarta: Ikon Talitera.
- Trianto. (2012). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Uzer dan Lilis Setiawati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Bandung.
- V. Wiratna Sujarweni. (2008). *Belajar Mudah SPSS untuk Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Umum*. Yogyakarta: Ardana Media.
- W.S. Winkel. (2012). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Wina Sanjaya.(2003). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Windura, S. (2013). *Mind Map untuk Siswa, Guru, dan Orang Tua*. Jakarta: Gramedia.
- Yunus, Muhammad dan Suparno.2006. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.

LAMPIRAN

LAMPIRAN I
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS KONTROL
(RPP)

Sekolah : SMA Negeri 2 Gowa
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : XII/1
Tahun Pelajaran : 2018/ 2019
Kompetensi Dasar : Mengungkapkan prinsip-prinsip penulisan resensi.

Alokasi Waktu : 1 x 15 menit (1 x pertemuan)

1. 1. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa diharapkan mampu mengungkapkan prinsip-prinsip penulisan resensi.
2. Siswa diharapkan mampu meresensi buku novel.

1. 2. Materi Pembelajaran

1. Prinsip-prinsip penting dalam penulisan resensi.
2. Contoh resensi novel.

1. 3. Metode Pembelajaran

1. Tanya Jawab
2. Penugasan
3. Diskusi

1. 4. Langkah-langkah dan Metode Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Metode
1.	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Awal 1. Guru menyiapkan siswa untuk siap mengikuti proses pembelajaran. (Disiplin) 2. Guru memberikan salam dan berdo'a bersama. (Religius) 3. Guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan diajarkan. (Rasa Ingin Tahu) 4. Guru memberikan arahan agar siswa mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh. (Disiplin) 	3 Menit	Ceramah
2.	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Inti 1. Guru menunjukkan sebuah buku novel dan menunjukkan contoh resensi. (Eksplorasi) (Gemar Membaca) 2. Guru memberikan pengantar awal kepada siswa tentang resensi buku, dan langkah-langkahnya. (Eksplorasi) (Rasa Ingin Tahu) 3. Guru menjelaskan prinsip-prinsip penulisan resensi buku. (Eksplorasi) (Rasa Ingin Tahu) <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang kegiatan meresensi buku novel. (Elaborasi) (Rasa Ingin Tahu) 2. Siswa membaca contoh resensi buku yang ditunjukkan oleh guru. (Elaborasi) (Gemar Membaca) 3. Berdasarkan contoh resensi yang 	10 Menit	Ceramah

	<p>dibacanya, siswa mengungkapkan identitas, keunggulan, dan kelemahan buku novel yang diberikan guru. (Elaborasi) (Kerja Keras)</p> <p>4. Guru memberikan penegasan hasil pekerjaan siswa. (Konfirmasi) (Komunikatif)</p> <p>5. Guru merefleksi kesulitan dan kemudahan yang ditemui selama pembelajaran. (Konfirmasi) (Gemar Membaca)</p> <p>6. Guru memotivasi siswa yang belum aktif dan belum paham dalam pembelajaran. (Konfirmasi) (Komunikatif)</p>		<p>Tanya Jawab</p> <p>Praktik</p> <p>Ceramah</p>
3.	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Akhir <p>1. Guru memberikan kesimpulan tentang kepada siswa. (Komunikatif)</p> <p>2. Guru memberikan tugas rumah untuk siswa. (Kerja Keras)</p> <p>3. Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan berdoa bersama. (Religius)</p>	2 Menit	Penugasan
	Jumlah	15 Menit	

1. **Sumber Belajar**
2. Buku novel 5 Cm karya Donny Dhirgantoro.

- Buku ajar (Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA kelas XI/Ipenerbit Erlangga tahun 2008.

1. **Penilaian** :

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran.

- Teknik Penilaian :Produk
- Bentuk instrument : Uraian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Soal / Instrumen
<ol style="list-style-type: none"> Siswa diharapkan mampu mengungkapkan identitas buku novel yang diberikan oleh guru. Siswa diharapkan mampu mengungkapkan kelemahan dan keunggulan buku novel yang diberikan oleh guru. 	Produk	Uraian	<ol style="list-style-type: none"> Tentukan identitas Buku dari novel yang diberikan guru! Ungkapkan kelemahan dan keunggulan buku novel yang diberikan oleh guru.

Penilaian siswa terhadap ketepatan mengungkapkan identitas, kelemahan, dan keunggulan buku novel.

No	Aspek	Skor (1-5)
1.	Pemahaman buku.	
2.	Bahasa yang digunakan.	
3.	Prosedur Penulisan.	
4.	Keterkaitan resensi dengan buku	
	Total Skor	20

- Penilaian

Skor Siswa

Nilai Akhir: _____ X 100=.....

Total skor (20)

Mengetahui,

Gowa, November 2018

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Marlina, S.Pd.

Nur Hayati

Materi Pelajaran

a. Pengertian Resensi

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, Resensi adalah pertimbangan atau pembicaraan tentang buku, ulasan buku (majalah itu memuat) (buku-buku yang baru terbit). WJ.S Poerwadarminta (dalam Romli, 2003:75) mengemukakan bahwa resensi secara bahasa sebagai pertimbangan atau perbincangan tentang sebuah buku yang menilai kelebihan atau kekurangan buku tersebut, menarik-tidaknya tema dan isi buku, kritikan, dan memberi dorongan kepada khalayak tentang perlu tidaknya buku tersebut dibaca dan dimiliki atau dibeli.

Resensi menurut Panuti sudjiman (1984) adalah hasil pembahasan dan penilaian yang pendek tentang suatu karya ulis. Konteks ini memberi arti penilaian, mengungkap secara sekilas, membahas, atau mengkritik buku.

b. Prinsip-prinsip Penting Dalam Penulisan Resensi

1. Judul : Judul resensi harus menarik dan selaras dengan keseluruhan isi resensi.
2. Identitas buku meliputi judul buku(judul asli dan Modern.terjemahan),penulis, penerbit, tahun terbit, tebal buku.
3. Isi meliput ulasan singkat isi, keunggulan buku, kelemahan buku, rumusan kerangka
4. Penutup : Penutup resensi biasanya berisi buku itu penting untuk siapa dan mengapa. Selain itu dapat juga berisi kelemahan buku.

c. Langkah-langkah dalam meresensi buku

1. Cari dan tentukan buku baru nonfiksi yang akan kita resensi.
2. Catatlah identitas buku yang akan kita resensi, seperti jenis buku, judul buku, nama pengarang, nama penerbit, tahun terbit, tahun cetak, jumlah halaman, jenis kertas dan harga buku.
3. Catat dan pahami tujuan dan latar belakang penulisan buku, dengan cara membaca kata pengantar atau pendahuluan buku.
Apa tema atau inti isi buku?
Apa yang ingin disampaikan pengarang melalui bukunya?
Pada bagian ini, kita dapat menyampaikannya menjadi ikhtisar buku.
4. Buatlah daftar pokok-pokok isi buku secara keseluruhan.
5. Tentukan kelebihan dan kekurangan isi buku, dengan memperhatikan hal-hal berikut:
 - a) Apakah ide-ide pokok yang diuraikan sesuai dengan tujuan penulisan buku?
 - b) Apakah pengungkapan ide-ide pokok dalam buku tersebut tersusun secara sistematis? Apakah antara bagian satu dengan bagian lainnya tersusun secara harmonis?
 - c) Apakah bahasa yang digunakan penulis mudah dipahami? (pilihan kata, struktur kalimatnya, gaya bahasanya, dan lain-lain).
6. Reproduksi hasil catatan kita dalam bentuk tulisan resensi dengan menggunakan bahasa kita sendiri secara runtut dan jelas, dengan memperhatikan penulisan tanda baca yang benar.
7. Pada akhir resensi berilah saran dan kesimpulan, apakah buku yang kita resensi tersebut layak dibaca atau tidak.

1. **c. Tujuan Penulisan Resensi Adalah:**

1. Menimbang agar suatu hasil karya memperoleh perhatian dari orang-orang yang belum mengetahui atau membutuhkannya.
2. Memberikan penilaian dan penghargaan terhadap isi suatu hasil karya sehingga penilaian itu diketahui khalayak.
3. Melihat kesesuaian latar belakang pendidikan/penguasaan ilmu pengarang dan kesesuaian karakteristik tokoh, penokohan, atau setting dengan bahan yang disajikannya.
4. Mengungkapkan kelemahan suatu tuisan dan sistem penulisan atau alur suatu hasil karya.
5. Memberikan pujian atau kritikan yang konstruktif terhadap bobot ilmiah atau nilai sastra karya tulis seseorang.

1. **d. Beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam penyusunan sebuah resensi.**

2. Ada data buku, meliputi nama pengarang, penerbit, tahun terbit, dan tebal buku.
3. Pendahuluannya berisi perbandingan dengan karya sebelumnya, biografi pengarang, atau hal yang berhubungan dengan tema atau isi.
4. Ada ulasan singkat terhadap buku tersebut.

Harus bermanfaat dan kepada siapa manfaat itu ditujukan

1. **e. Contoh Resensi**

Bersama Sahabat

Identitas Buku

Judul Buku : 5 cm

ISBN : 9797591514

Nama Pengarang : Donny Dhirgantoro

Penerbit : PT. Grasindo

Tahun Terbit : 2007

Tebal Buku : 381 halaman

Harga Buku : Rp 60.000,00

SINOPSIS

Buku 5cm ini menceritakan tentang persahabatan lima orang anak manusia yang bernama Arial, Riani, Zafran, Ian, dan Genta. Dimana mereka memiliki obsesi dan impian masing-masing. Arial adalah sosok yang paling ganteng diantara mereka, berbadan tinggi besar. Arial selalu tampak rapi dan sporty. Riani adalah sosok wanita berkacamata, cantik, dan cerdas. Ia mempunyai cita-cita bekerja di salah satu stasiun TV. Zafran seorang picisan yang berbadan kurus, anak band, orang yang apa adanya dan kocak. Ian memiliki postur tubuh yang tidak ideal, penggila bola, dan penggemar Happy Salma. Yang terakhir adalah Genta. Genta selalu dianggap sebagai “the leader” oleh teman-temannya, berbadan agak besar dengan rambut agak lurus berjambul, berkacamata, aktivis kampus, dan teman yang easy going.

Lima sahabat ini telah menjalin persahabatan selama tujuh tahun. Suatu ketika mereka jenuh akan aktivitas yang selalu mereka lakukan bersama. Terbesit ide untuk tidak saling berkomunikasi dan bertemu satu sama lain selama tiga bulan. Ide tersebut pun disepakati. Selama tiga bulan berpisah itulah terjadi banyak hal yang membuat hati mereka lebih kaya dari sebelumnya. Pertemuan setelah tiga bulan yang penuh dengan rasa kangen akhirnya terjadi dan dirayakan dengan sebuah perjalanan. Dalam perjalanan tersebut mereka menemukan arti manusia sesungguhnya.

Perubahannya itu mulai dari pendidikan, karir, idealisme, dan tentunya love life. Semuanya terkuak dalam sebuah perjalanan ‘reuni’ mereka mendaki gunung tertinggi di Pulau Jawa, Mahameru. Dan di sanalah cerita bergulir, bukan hanya seonggok daging yang dapat berbicara, berjalan, dan punya nama. Mereka pun pada akhirnya dapat menggapai cita-cita yang mereka impikan sejak dulu.

Setengah dari buku 5 cm. bercerita tentang keseharian lima sahabat ini, dari sifat-sifat mereka yang berbeda satu dengan yang lain sampai dengan perilaku dan aktifitas mereka yang penuh canda tawa, diselingi cerita tentang permasalahan antar-sahabat. Setengahnya lagi, buku ini menuliskan petualangan kelima sahabat dalam mendaki gunung Semeru.

”...Biarkan keyakinan kamu, 5 centimeter menggantung mengambang di depan kamu. Dan...sehabis itu yang kamu perlu cuma kaki yang akan berjalan lebih jauh dari biasanya, tangan yang akan berbuat lebih banyak dari biasanya, mata yang akan menatap lebih lama dari biasanya, leher yang akan lebih sering melihat ke atas. Lapisan tekad yang seribu kali lebih keras dari baja, hati yang akan bekerja lebih keras dari biasanya serta mulut yang akan selalu berdoa...percaya pada 5 centimeter di depan kening kamu”.

KEKURANGAN DAN KELEBIHAN NOVEL

Kelebihan Novel:

Kelebihan buku ini adalah ceritanya yang menarik, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, dan alur cerita yang tidak membosankan sehingga pembaca ingin membaca buku ini hingga halaman terakhir. Pesan moral yang disampaikan pun sangat baik sehingga memotivasi pembaca agar bisa mengejar impian mereka dan membuatnya jadi nyata.

Buku “5cm” karya Dony Dhingantoro dengan sampul hitam legam. Di sampul depannya ada beberapa tulisan yang fontnya juga hitam dan di bagian tengah sampul depannya ada juga tulisan “5cm” dengan font yang agak besar berwarna putih. Buku 5cm mempunyai karakter yang cukup kuat, penuh dialog-dialog yang filosofis, dan berisi kisah-kisah yang inspirasional, dan novel ini sebenarnya cukup bagus, idenya menarik, tentang persahabatan. Kehebatan penulis terlihat sekali saat menggambarkan dengan detail perjalanan dari Jakarta (stasiun Senen) sampai ke atas puncak Mahameru. Pembaca bagaikan berada di sana, merasakan dinginnya Ranu Pane, indahnya Ranu Kumbolo, mistisnya Kalimati, dan menakjubkannya puncak Mahameru.

Dalam novel ini sangat banyak memuat hal yang berkaitan dengan jiwa para generasi muda, filosofi, idealisme, dan terutama musik yang intensitasnya sangat sering disebut disertai dengan lirik-lirik lagunya. Nuansa jiwa muda sangat kental di 5 cm, semangat dan tekad yang selalu membara mengiringi setiap langkah kumpulan sahabat dalam novel ini. Sekelompok manusia yang tidak hanya hidup berfoya-foya tetapi meresapi makna kehidupan yang mereka jalani. Sebuah novel yang dapat menambah motivasi dan kepercayaan diri untuk bias meraih impian dengan bekal semangat dan tidak kenal lelah. Bagi pemuda, 5 cm sangat mudah dipahami dari segi bahasanya karena menggunakan bahasa-bahasa familiar kaum muda.

Kekurangan Novel:

Cerita akhir novel ini terasa begitu dipaksakan dengan pembentukan keluarga antara sahabat-sahabat tersebut ditambah dengan keturunan mereka yang begitu sama mewarisi sifat-sifat orangtuanya dan semuanya sebaya, seumuran. Bagi saya, akhir cerita di novel ini terlalu naif. Sekelompok sahabat itu masih saja mempunyai “ruh” kaum muda meski sudah memiliki keturunan dan hal tersebut terasa juga pada anak-anak yang masih TK tetapi “jiwa”nya berjiwa kaum muda dewasa. Kedua hal tersebut membuat pembaca sulit membedakan mana yang menjadi anak dan mana yang menjadi bapak, mana yang pemuda dan mana pula yang anak-anak.

Bahasa yang begitu kental dengan dunia musik menjadikan sebagian pembaca yang hanya biasa saja mengerti musik akan sulit memahami tokoh dalam novel.

Kesimpulan

Buku ini cukup bagus, cocok dibaca untuk kalangan remaja, anak SMA maupun anak kuliah karena kisah dari novel ini bisa kita jadikan pelajaran.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (Kelas Eksperimen)

(RPP)

Sekolah : SMA Negeri 2 Gowa
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : XII/1
Tahun Pelajaran : 2018/ 2019
Kompetensi Dasar : Mengungkapkan prinsip-prinsip penulisan resensi.

Alokasi Waktu : 1 x 15 menit (1 x pertemuan)

2. 1. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa diharapkan mampu mengungkapkan prinsip-prinsip penulisan resensi.
2. Siswa diharapkan mampu meresensi buku novel.

2. 2. Materi Pembelajaran

1. Prinsip-prinsip penting dalam penulisan resensi.
2. Contoh resensi novel.

1. 3. Metode Pembelajaran

1. Mind Mapping
2. Penugasan
3. Diskusi

2. 4. Langkah-langkah dan Metode Pembelajaran

Pertemuan Pertama (2 x 45 menit)

No.	Kegiatan	Langkah-langkah	Waktu
1	Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; b. Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik; c. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; d. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; e. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus; dan f. Membentuk siswa menjadi 5 kelompok atau lebih. 	10 menit
2	Inti	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. guru bersama siswa membahas materi yang bersumber dari buku, media, atau alat belajar 2. guru membimbing siswa membuat <i>mind map</i>, mengarahkan siswa untuk menggambar tema utama di tengah-tengah kertas, 3. guru mengarahkan siswa untuk menentukan gagasan yang berhubungan dengan tema di 	70 menit

		<p>tengah dan menempatkannya pada sebuah cabang</p> <p>4. mengarahkan siswa untuk menuliskan kata kunci setiap cabang</p> <p>5. mengarahkan siswa menentukan gagasan yang berhubungan dengan cabang sebelumnya lalu menempatkannya pada cabang-cabang kecil yang keluar dari subtopik</p> <p>6. mengarahkan siswa untuk membuat cabang-cabang seperti ranting pohon</p>	
3	Penutup	<p>Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:</p> <p>a. Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;</p> <p>b. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;</p> <p>c. melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan</p> <p>d. menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.</p>	10 menit

3.

4. Pertemuan Kedua (2 x 45 menit)

No.	Kegiatan	Langkah-langkah	Waktu
1	Pendahuluan	<p>a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;</p> <p>b. Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;</p> <p>c. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;</p> <p>d. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;</p> <p>e. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus; dan</p>	10 menit

		f. Membentuk siswa menjadi 5 kelompok atau lebih.	
2	Inti	<p>Mengamati</p> <p>a. Siswa diminta mencermati buku yang dibaca.</p> <p>Menanya</p> <p>a. Siswa diminta bertanya mengenai cara merensi sebuah buku.</p> <p>Mengeksplorasi</p> <p>a. Menyusun resensi novel yang dibaca.dengan memerhatikan unsur-unsur resensi</p> <p>Mengasosiasi</p> <p>a. Siswa diminta mendiskusikan bersama kelompok mengenai meresensi novel yang dibaca.</p> <p>Mengomunikasikan</p> <p>a. Siswa diminta mempresentasikan dan menanggapi resensi yang ditulis.</p>	70 menit
3	Penutup	<p>Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:</p> <p>a. Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;</p> <p>b. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;</p> <p>c. melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan</p> <p>d. menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.</p>	10 menit

1.5. Sumber Belajar

4. Buku novel 5 Cm karya Donny Dhingantoro.
5. Buku ajar (Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA kelas XI/Ipenerbit Erlangga tahun 2008.

2. Penilaian :

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran.

3. Teknik Penilaian :Produk

4. Bentuk instrument : Uraian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Soal / Instrumen
3. Siswa diharapkan mampu mengungkapkan identitas buku novel yang diberikan oleh guru. 4. Siswa diharapkan mampu mengungkapkan kelemahan dan keunggulan buku novel yang diberikan oleh guru.	Produk	Uraian	2. Tentukan identitas Buku dari novel yang diberikan guru! 2. Ungkapkan kelemahan dan keunggulan buku novel yang diberikan oleh guru.

Penilaian siswa terhadap ketepatan mengungkapkan identitas, kelemahan, dan keunggulan buku novel.

No	Aspek	Skor (1-5)
1.	Pemahaman buku.	
2.	Bahasa yang digunakan.	
3.	Prosedur Penulisan.	
4.	Keterkaian resensi dengan buku	
	Total Skor	20

- Penilaian

Skor Siswa

Nilai Akhir: _____ X 100=.....

Total skor (20)

Mengetahui,

Gowa, November 2018

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Marlina, S.Pd.

Nur Hayati \

Materi Pelajaran

a. Pengertian Resensi

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, Resensi adalah pertimbangan atau pembicaraan tentang buku, ulasan buku (majalah itu memuat) (buku-buku yang baru terbit). W.J.S Poerwadarminta (dalam Romli, 2003:75) mengemukakan bahwa resensi secara bahasa sebagai pertimbangan atau perbincangan tentang sebuah buku yang menilai kelebihan atau kekurangan buku tersebut, menarik-tidaknya tema dan isi buku, kritikan, dan memberi dorongan kepada khalayak tentang perlu tidaknya buku tersebut dibaca dan dimiliki atau dibeli.

Resensi menurut Panuti sudjiman (1984) adalah hasil pembahasan dan penilaian yang pendek tentang suatu karya ulis. Konteks ini memberi arti penilaian, mengungkap secara sekilas, membahas, atau mengkritik buku.

b. Prinsip-prinsip Penting Dalam Penulisan Resensi

2. Judul : Judul resensi harus menarik dan selaras dengan keseluruhan isi resensi.
2. Identitas buku meliputi judul buku(judul asli dan Modern.terjemahan),penulis, penerbit, tahun terbit, tebal buku.
3. Isi meliputi ulasan singkat isi, keunggulan buku, kelemahan buku, rumusan kerangka
4. Penutup : Penutup resensi biasanya berisi buku itu penting untuk siapa dan mengapa. Selain itu dapat juga berisi kelemahan buku.

c. Langkah-langkah dalam meresensi buku

1. Cari dan tentukan buku baru nonfiksi yang akan kita resensi.
2. Catatlah identitas buku yang akan kita resensi, seperti jenis buku, judul buku, nama pengarang, nama penerbit, tahun terbit, tahun cetak, jumlah halaman, jenis kertas dan harga buku.
3. Catat dan pahami tujuan dan latar belakang penulisan buku, dengan cara membaca kata pengantar atau pendahuluan buku.
Apa tema atau inti isi buku?
Apa yang ingin disampaikan pengarang melalui bukunya?

Pada bagian ini, kita dapat menyampaikannya menjadi ikhtisar buku.
4. Buatlah daftar pokok-pokok isi buku secara keseluruhan.
5. Tentukan kelebihan dan kekurangan isi buku, dengan memperhatikan hal-hal berikut:
 - a) Apakah ide-ide pokok yang diuraikan sesuai dengan tujuan penulisan buku?
 - b) Apakah pengungkapan ide-ide pokok dalam buku tersebut tersusun secara sistematis? Apakah antara bagian satu dengan bagian lainnya tersusun secara harmonis?
 - c) Apakah bahasa yang digunakan penulis mudah dipahami? (pilihan kata, struktur kalimatnya, gaya bahasanya, dan lain-lain).
6. Reproduksi hasil catatan kita dalam bentuk tulisan resensi dengan menggunakan bahasa kita sendiri secara runtut dan jelas, dengan memperhatikan penulisan tanda baca yang benar.
7. Pada akhir resensi berilah saran dan kesimpulan, apakah buku yang kita resensi tersebut layak dibaca atau tidak.

2. c. Tujuan Penulisan Resensi Adalah:

1. Menimbang agar suatu hasil karya memperoleh perhatian dari orang-orang yang belum mengetahui atau membutuhkannya.
2. Memberikan penilaian dan penghargaan terhadap isi suatu hasil karya sehingga penilaian itu diketahui khalayak.

3. Melihat kesesuaian latar belakang pendidikan/penguasaan ilmu pengarang dan kesesuaian karakteristik tokoh, penokohan, atau setting dengan bahan yang disajikannya.
4. Mengungkapkan kelemahan suatu tuisan dan sistem penulisan atau alur suatu hasil karya.
5. Memberikan pujian atau kritikan yang konstruktif terhadap bobot ilmiah atau nilai sastra karya tulis seseorang.
 1. **d. Beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam penyusunan sebuah resensi.**
 2. Ada data buku, meliputi nama pengarang, penerbit, tahun terbit, dan tebal buku.
 3. Pendahuluannya berisi perbandingan dengan karya sebelumnya, biografi pengarang, atau hal yang berhubungan dengan tema atau isi.
 4. Ada ulasan singkat terhadap buku tersebut.

Harus bermanfaat dan kepada siapa manfaat itu ditujukan

2. e. Contoh Resensi

Bersama Sahabat

Identitas Buku

Judul Buku : 5 cm

ISBN : 9797591514

Nama Pengarang : Donny Dhirgantoro

Penerbit : PT. Grasindo

Tahun Terbit : 2007

Tebal Buku : 381 halaman

Harga Buku : Rp 60.000,00

SINOPSIS

Buku 5cm ini menceritakan tentang persahabatan lima orang anak manusia yang bernama Arial, Riani, Zafran, Ian, dan Genta. Dimana mereka memiliki obsesi dan impian masing-masing. Arial adalah sosok yang paling ganteng diantara mereka, berbadan tinggi besar. Arial selalu tampak rapi dan sporty. Riani adalah sosok wanita berkacamata, cantik, dan cerdas. Ia mempunyai cita-cita bekerja di salah satu stasiun TV. Zafran seorang picisan yang berbadan kurus, anak band, orang yang apa adanya dan kocak. Ian memiliki postur tubuh yang tidak ideal, penggila bola, dan penggemar Happy Salma. Yang terakhir adalah Genta. Genta selalu dianggap sebagai “the leader” oleh teman-temannya, berbadan agak besar dengan rambut agak lurus berjambul, berkacamata, aktivis kampus, dan teman yang easy going.

Lima sahabat ini telah menjalin persahabatan selama tujuh tahun. Suatu ketika mereka jenuh akan aktivitas yang selalu mereka lakukan bersama. Terbesit ide untuk tidak saling berkomunikasi dan bertemu satu sama lain selama tiga bulan. Ide tersebut pun disepakati. Selama tiga bulan berpisah itulah terjadi banyak hal yang membuat hati mereka lebih kaya dari sebelumnya. Pertemuan setelah tiga bulan yang penuh dengan rasa kangen akhirnya terjadi dan dirayakan dengan sebuah perjalanan. Dalam perjalanan tersebut mereka menemukan arti manusia sesungguhnya.

Perubahannya itu mulai dari pendidikan, karir, idealisme, dan tentunya love life. Semuanya terkuak dalam sebuah perjalanan ‘reuni’ mereka mendaki gunung tertinggi di Pulau Jawa, Mahameru. Dan di sanalah cerita bergulir, bukan hanya seonggok daging yang dapat berbicara, berjalan, dan punya nama. Mereka pun pada akhirnya dapat menggapai cita-cita yang mereka impikan sejak dulu.

Setengah dari buku 5 cm. bercerita tentang keseharian lima sahabat ini, dari sifat-sifat mereka yang berbeda satu dengan yang lain sampai dengan perilaku dan aktifitas mereka yang penuh canda tawa, diselingi cerita tentang permasalahan antar-sahabat. Setengahnya lagi, buku ini menuliskan petualangan kelima sahabat dalam mendaki gunung Semeru.

”...Biarkan keyakinan kamu, 5 centimeter menggantung mengambang di depan kamu. Dan...sehabis itu yang kamu perlu cuma kaki yang akan berjalan lebih jauh dari biasanya, tangan yang akan berbuat lebih banyak dari biasanya, mata yang akan menatap lebih lama dari biasanya, leher yang akan lebih sering melihat ke atas. Lapisan tekad yang seribu kali lebih

keras dari baja, hati yang akan bekerja lebih keras dari biasanya serta mulut yang akan selalu berdoa...percaya pada 5 centimeter di depan kening kamu”.

KEKURANGAN DAN KELEBIHAN NOVEL

Kelebihan Novel:

Kelebihan buku ini adalah ceritanya yang menarik, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, dan alur cerita yang tidak membosankan sehingga pembaca ingin membaca buku ini hingga halaman terakhir. Pesan moral yang disampaikan pun sangat baik sehingga memotivasi pembaca agar bisa mengejar impian mereka dan membuatnya jadi nyata.

Buku “5cm” karya Dony Dhingantoro dengan sampul hitam legam. Di sampul depannya ada beberapa tulisan yang fontnya juga hitam dan di bagian tengah sampul depannya ada juga tulisan “5cm” dengan font yang agak besar berwarna putih. Buku 5cm mempunyai karakter yang cukup kuat, penuh dialog-dialog yang filosofis, dan berisi kisah-kisah yang inspirasional, dan novel ini sebenarnya cukup bagus, idenya menarik, tentang persahabatan. Kehebatan penulis terlihat sekali saat menggambarkan dengan detail perjalanan dari Jakarta (stasiun Senen) sampai ke atas puncak Mahameru. Pembaca bagaikan berada di sana, merasakan dinginnya Ranu Pane, indahnya Ranu Kumbolo, mistisnya Kalimati, dan menakjubkannya puncak Mahameru.

Dalam novel ini sangat banyak memuat hal yang berkaitan dengan jiwa para generasi muda, filosofi, idealisme, dan terutama musik yang intensitasnya sangat sering disebut disertai dengan lirik-lirik lagunya. Nuansa jiwa muda sangat kental di 5 cm, semangat dan tekad yang selalu membara mengiringi setiap langkah kumpulan sahabat dalam novel ini. Sekelompok manusia yang tidak hanya hidup berfoya-foya tetapi meresapi makna kehidupan yang mereka jalani. Sebuah novel yang dapat menambah motivasi dan kepercayaan diri untuk bias meraih impian dengan bekal semangat dan tidak kenal lelah. Bagi pemuda, 5 cm sangat mudah dipahami dari segi bahasanya karena menggunakan bahasa-bahasa familiar kaum muda.

Kekurangan Novel:

Cerita akhir novel ini terasa begitu dipaksakan dengan pembentukan keluarga antara sahabat-sahabat tersebut ditambah dengan keturunan mereka yang begitu sama mewarisi sifat-sifat orangtuanya dan semuanya sebaya, seumuran. Bagi saya, akhir cerita di novel ini terlalu

naif. Sekelompok sahabat itu masih saja mempunyai “ruh” kaum muda meski sudah memiliki keturunan dan hal tersebut terasa juga pada anak-anak yang masih TK tetapi “jiwa”nya berjiwa kaum muda dewasa. Kedua hal tersebut membuat pembaca sulit membedakan mana yang menjadi anak dan mana yang menjadi bapak, mana yang pemuda dan mana pula yang anak-anak.

Bahasa yang begitu kental dengan dunia musik menjadikan sebagian pembaca yang hanya biasa saja mengerti musik akan sulit memahami tokoh dalam novel.

Kesimpulan

Buku ini cukup bagus, cocok dibaca untuk kalangan remaja, anak SMA maupun anak kuliah karena kisah dari novel ini bisa kita jadikan pelajaran.

LAMPIRAN II
INSTRUMEN PENELITIAN

Lembar Pengamatan (Observasi) Langkah-Langkah Pembelajaran Guru Kelompok Eksperimen

Hari/ tanggal :
 Pertemuan :
 Materi :

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda centang (√) pada kolom keterangan di bawah ini. Pilih “ya” apabila aspek yang diamati dilakukan oleh guru atau pilih “Tidak” apabila aspek yang diamati tidak dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung.

No	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Guru melaksanakan apersepsi		
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		
3.	Guru bersama siswa membahas materi yang bersumber dari buku, media pembelajaran, atau percobaan yang dilakukan		
4.	Guru membimbing siswa membuat <i>mind map</i> :		
	a. mengarahkan siswa untuk menggambar atau menulis tema utama di tengah-tengah kertas		
	b. mengarahkan siswa untuk menempatkan gagasan yang berhubungan dengan tema utama pada sebuah cabang tema utama tersebut		
	c. mengarahkan siswa untuk menuliskan kata kunci pada setiap cabang yang dibuat		
	d. mengarahkan siswa untuk menentukan gagasan yang berhubungan dengan cabang sebelumnya dan menempatkannya pada cabang-cabang kecil yang keluar dari subtopik		
	e. mengarahkan siswa untuk membuat cabang-cabang berbentuk seperti ranting pohon		
	f. meminta siswa membuat <i>mind map</i> secara mandiri		
5.	Guru melaksanakan evaluasi		

Catatan:

.....

.....

.....

Pengamat

**Lembar Pengamatan (Observasi) Langkah-Langkah Pembelajaran Guru
Kelompok Kontrol**

Hari/ tanggal :
Pertemuan :
Materi :

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda centang (√) pada kolom keterangan di bawah ini. Pilih “ya” apabila aspek yang diamati dilakukan oleh guru atau pilih “Tidak” apabila aspek yang diamati tidak dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung.

No	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Guru melaksanakan apersepsi		
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		
3.	Guru menyampaikan materi pelajaran secara lisan		
4.	Guru bertanya jawab dengan siswa		
5.	Guru menyimpulkan materi		
6.	Guru melaksanakan evaluasi		

Catatan:

.....

.....

.....

.....

Pengamat

**Lembar Observasi Aktivitas Siswa Mengikuti Pembelajaran Menerapkan
Mind Map Kelompok Eksperimen**

Hari/tanggal :
 Pertemuan :
 Nama Siswa :

Petunjuk Pengisian:

Berikan tanda centang (√) pada salah satu kolom sesuai pengamatan anda.

No	Kegiatan Siswa	Ya	Tidak
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru		
2	Siswa mengerjakan tugas (LKS) secara individu maupun kelompok dari guru		
3	Siswa menggambar atau menuliskan tema utama di tengah-tengah kertas		
4	Siswa menentukan gagasan yang berhubungan dengan tema utama dan menempatkannya pada garis penghubung cabang dari tema utama tersebut		
5	Siswa menuliskan kata kunci untuk setiap cabang		
6	Siswa menentukan gagasan lalu menggambar cabang-cabang kecil yang keluar dari subtopik dan menempatkannya pada cabang tersebut		
7	Siswa membuat cabang-cabang menyerupai ranting pohon		
8	Siswa membuat gambar-gambar sesuai tema pelajaran		
9	Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran		
10	Siswa membuat <i>mind map</i> secara mandiri		

Catatan:

.....

Pengamat

**Lembar Observasi Aktivitas Siswa Mengikuti Pembelajaran dengan Metode
Ceramah dan Tanya Jawab Kelompok Kontrol**

Hari/tanggal :
Pertemuan :
Nama Siswa :

Petunjuk Pengisian:

Berikan tanda centang (√) pada salah satu kolom sesuai pengamatan anda.

No	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Siswa siap mengikuti kegiatan pembelajaran		
2.	Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru		
3.	Siswa menyimak materi yang disampaikan guru		
4.	Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai materi yang sedang dibahas		
5.	Siswa membuat rangkuman materi		
6.	Siswa melaksanakan evaluasi		

Catatan:

.....
.....
.....
.....

Pengamat

ASPEK PENILAIAN

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor
1	Tujuan resensi	Siswa sangat mampu memahamai tujuan resensi	5
		Siswa mampu memahami tujuan resensi	4
		Siswa cukup mampu memahami tujuan resensi	3
		Siswa kurang mampu memahami tujuan resensi	2
		Siswa tidak mampu memahami tujuan resensi	1
2	Kerangka novel atau identitas buku	Siswa sangat mampu menulis kerangka novel	5
		Siswa mampu menulis kerangka novel	4
		Siswa cukup mampu menulis kerangka novel	3
		Siswa kurang mampu menulis kerangka novel	2
		Siswa tidak mampu menulis kerangka novel	1
3	Isi atau synopsis	Siswa sangat mampu membuat sinopsis novel	5
		Siswa mampu membuat sinopsis novel	4
		Siswa cukup mampu membuat sinopsis novel	3
		Siswa kurang mampu membuat sinopsis novel	2
		Siswa tidak mampu membuat sinopsis novel	1
NO	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor

4	Keunggulan novel	Siswa sangat mampu menentukan keunggulan karya (novel)	5
		Siswa mampu menentukan keunggulan karya (novel)	4
		Siswa cukup mampu menentukan keunggulan karya (novel)	3
		Siswa kurang mampu menentukan keunggulan karya (novel)	2
		Siswa tidak mampu menentukan keunggulan karya (novel)	1
5	Kelemahan novel	Siswa sangat mampu menentukan kelemahan karya (novel)	5
		Siswa mampu menentukan kelemahan karya (novel)	4
		Siswa cukup mampu menentukan kelemahan karya (novel)	3
		Siswa kurang mampu menentukan kelemahan karya (novel)	2
		Siswa tidak mampu menentukan kelemahan karya (novel)	1
6	Karakteristik novel	Siswa sangat mampu membuat karakteristik novel	5
		Siswa mampu membuat karakteristik novel	4
		Siswa cukup mampu membuat karakteristik novel	3
		Siswa kurang mampu membuat karakteristik novel	2
		Siswa tidak mampu membuat karakteristik novel	1

7	Jenis novel	<p>Siswa sangat mampu menentukan jenis novel yang dirensensi</p> <p>Siswa mampu menentukan jenis novel yang dirensensi</p> <p>Siswa cukup mampu menentukan jenis novel yang dirensensi</p> <p>Siswa kurang mampu menentukan jenis novel yang dirensensi</p> <p>Siswa tidak mampu menentukan jenis novel</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
8	Mendeskripsikan hal yang menonjol atau klimaks	<p>Siswa sangat mampu mendeskripsikan klimaks</p> <p>Siswa mampu menggunakan mendeskripsikan klimaks</p> <p>Siswa cukup mampu mendeskripsikan</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p>
		<p>Klimaks</p> <p>Siswa kurang mampu mendeskripsikan klimaks</p> <p>Siswa tidak mampu mendeskripsikan klimaks</p>	<p>2</p> <p>1</p>
9	Bahasa	<p>Siswa sangat mampu menggunakan bahasa yang baik</p> <p>Siswa mampu menggunakan bahasa yang baik</p> <p>Siswa cukup mampu menggunakan bahasa yang baik</p> <p>Siswa kurang mampu menggunakan bahasa yang baik</p> <p>Siswa tidak mampu menggunakan bahasa yang baik</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

1 0	Sistematika	Siswa sangat mampu membuat sistematika novel	5
		Siswa mampu membuat sistematika novel	4
		Siswa cukup mampu membuat sistematika novel	3
		Siswa kurang mampu membuat sistematika novel	2
		Siswa tidak mampu membuat sistematika novel	1

LEMBAR TUGAS SISWA

Buatlah sebuah resensi novel dalam bentuk mind mapping dengan ketentuan sebagai berikut.

A. Petunjuk Khusus

1. Tentukanlah sebuah novel dengan tema secara bebas.
2. Temukan kata-kata kunci yang sesuai dengan tema.
3. Tulislah kata-kata kunci tersebut menjadi sebuah ranting dengan menggunakan unsur- unsur resensi novel.
4. Tulislah judul yang sesuai pada resensi novel yang anda tulis tadi.

B. Petunjuk Umum

1. Berdoalah sebelum mengerjakan soal ini.
2. Tulislah nama, kelas/nomer pada pojok kanan atas di lembar jawaban.
3. Cermati dan pahami soal.
4. Waktu mengerjakan selama 50 menit.

© Selamat Mengerjakan ©

LAMPIRAN IV

: Data Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Data Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No.	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	17	19	20	23
2	20	23	23	26
3	18	19	21	24
4	18	18	20	23
5	18	20	20	22
6	20	21	19	24
7	18	18	21	26
8	19	22	20	24
9	18	17	21	25
10	20	22	21	23
11	19	19	20	26
12	19	21	21	23
13	21	21	20	24
14	20	20	19	22
15	22	23	18	23
16	17	20	17	22
17	20	21	19	23
18	21	22	20	23
19	23	25	21	24
20	18	20	21	25
21	17	20	18	22
22	21	21	20	23
23	21	24	21	26
24	19	21	19	22
25	21	20	21	26
26	19	20	21	27
27	21	22	19	21
28	21	25	17	23
29	21	25	19	24
30	17	20	21	23
31	20	19	19	23
32	19	20	18	22
33	18	18	20	24
34	19	21	21	24

LAMPIRAN V

Distribusi Frekuensi Data

Distribusi Frekuensi Data

Frequencies

		Statistics			
		PRETEST	POSTEST	PRETEST	POSTEST
		EKSPERIMEN	EKSPERIMEN	KONTROL	KONTROL
N	Valid	34	34	34	34
	Missing	0	0	0	0
	Mean	19.8824	23.6765	19.4118	20.7941
	Std. Error of Mean	.22644	.25234	.26742	.34759
	Median	20.0000	23.0000	19.0000	20.5000
	Mode	21.00	23.00	21.00	20.00
	Std. Deviation	1.32035	1.47135	1.55929	2.02678
	Variance	1.743	2.165	2.431	4.108
	Range	6.00	6.00	6.00	8.00
	Minimum	17.00	21.00	17.00	17.00
	Maximum	23.00	27.00	23.00	25.00
	Sum	676.00	805.00	660.00	707.00

Frequency Table

PRETEST EKSPERIMEN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17	2	5.9	5.9	5.9
	18	3	8.8	8.8	14.7
	19	7	20.6	20.6	35.3
	20	9	26.5	26.5	61.8
	21	12	35.3	35.3	97.1
	23	1	2.9	2.9	100.0
Total		34	100.0	100.0	

POSTTEST EKSPERIMEN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21	1	2.9	2.9	2.9
	22	6	17.6	17.6	20.6
	23	11	32.4	32.4	52.9
	24	8	23.5	23.5	76.5
	25	2	5.9	5.9	82.4
	26	5	14.7	14.7	97.1
	27	1	2.9	2.9	100.0
Total		34	100.0	100.0	

PRETEST KONTROL

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17	4	11.8	11.8	11.8
	18	7	20.6	20.6	32.4
	19	7	20.6	20.6	52.9
	20	6	17.6	17.6	70.6
	21	8	23.5	23.5	94.1
	22	1	2.9	2.9	97.1
	23	1	2.9	2.9	100.0
Total		34	100.0	100.0	

POSTTEST KONTROL

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17	1	2.9	2.9	2.9
	18	3	8.8	8.8	11.8
	19	4	11.8	11.8	23.5
	20	9	26.5	26.5	50.0
	21	7	20.6	20.6	70.6
	22	4	11.8	11.8	82.4
	23	2	5.9	5.9	88.2
	24	1	2.9	2.9	91.2
	25	3	8.8	8.8	100.0
Total		34	100.0	100.0	

LAMPIRAN VI

**Perhitungan Uji Normalitas, Uji Homogenitas, dan
Uji-t**

HASIL UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PRETEST EKSPERIMEN	POSTEST EKSPERIMEN	PRETEST KONTROL	POSTEST KONTROL
N		34	34	34	34
Normal Parameters ^a	Mean	19.88	23.68	19.41	20.79
	Std. Deviation	1.320	1.471	1.559	2.027
Most Extreme Differences	Absolute	.184	.207	.141	.165
	Positive	.169	.207	.141	.165
	Negative	-.184	-.119	-.140	-.112
Kolmogorov-Smirnov Z		1.071	1.204	.822	.965
Asymp. Sig. (2-tailed)		.201	.110	.509	.310
a. Test distribution is Normal.					

HASIL UJI HOMOGENITAS

Oneway

Test of Homogeneity of Variances

PRETEST EKSKON

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.137	1	66	.149

Test of Homogeneity of Variances

POSTEST EKSKON

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.030	1	66	.159

LAMPIRAN VII

DOKUMENTASI

Kegiatan *Pretest* Kelas Kontrol



Kegiatan *Pretest* Kelas Eksperimen



Kegiatan Pembelajaran Kelas Eksperimen



Kegiatan Pembelajaran Kelas Kontrol



Kegiatan *Posttest* Kelas Eksperimen



Kegiatan *Posttest* Kelas Kontrol



LAMPIRAN VIII

Surat Izin Penelitian dan Surat Keterangan



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

NUR HAYATI, dilahirkan di Tonggona Desa Buki Timur Kab. Kep. Selayar, Provinsi Sulawesi-Selatan pada tanggal 22 Oktober 1995 dari pasangan suami istri Ayahanda Lahamuddin dan Ibunda Subaedah. Peneliti adalah anak pertama dari 7 bersaudara. Penulis memasuki sekolah dasar pada tahun 2001 di SDN Bontobuki Kab. Kep. Selayar, dan tamat tahun 2008. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan pada tahun 2008 di MTsN 1 Bontomatene, dan tamat pada tahun 2011. Selanjutnya melanjutkan pendidikan pada tahun yang sama di SMA Negeri 1 Bontomatene, kemudian lulus pada tahun 2014. Setelah menyelesaikan pendidikan sekolah menengah, penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata 1 (S1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2014. Selesai tahun 2019.